

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED*
LEARNING BERBASIS KURIKULUM MERDEKA UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPS DI MTsN 3 JOMBANG PP. BAHRUL ULUM**

SKRIPSI

OLEH :

LUPITA REGINA CAHYANI

NIM: 200102110002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED*
LEARNING BERBASIS KURIKULUM MERDEKA UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPS DI MTsN 3 JOMBANG PP. BAHRUL ULUM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

OLEH :

LUPITA REGINA CAHYANI

NIM: 200102110002



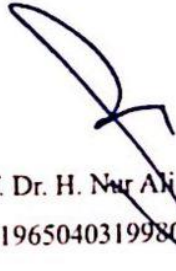
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS D MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum”** oleh Lupita Regina Cahyani ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada Tanggal 27 Mei 2024.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP.196504031998031002

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti
NIP.19107102006042001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lupita Regina Cahyani

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Asalamu`alaikum, Wr.Wb.

Sesudah melalukakn beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lupita Regina Cahyani

NIM : 200102110002

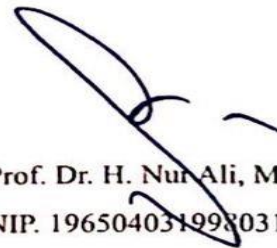
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Proposal : Implementasi Model Pembelajaran project Based Learning Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan untuk diujikan. Demikian adanya.

Wassalamu`alaikum, Wr,Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031993031002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTsN 3 JOMBANG PP. BAHRUL ULUM"** oleh **Lupita Regina Cahyani** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 11 Juni 2024

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.
NIP. 197107120060402001

:

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

:

Pembimbing

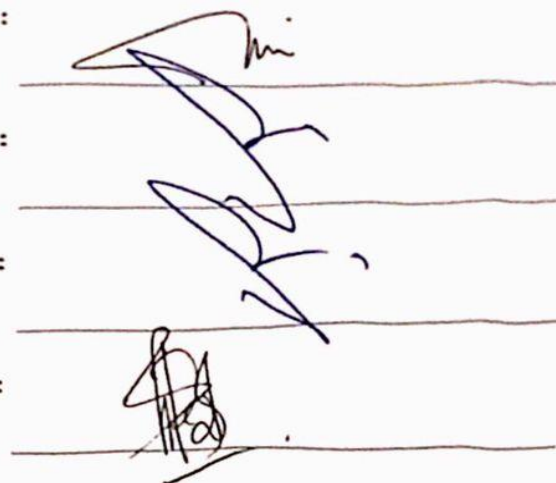
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

:

Penguji

Sharfina Nur Amalina, M.Pd
NIP. 199403192019032026

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR MOTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan, tidak ada kemudahan tanpa do`a.”

(Ridwan Kamil)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, saya dapat melanjutkan studi hingga mencapai titik ini. Sholawat dan salam juga saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan berkah dari sholawat yang telah disampaikan.

Persembahan dari skripsi ini merupakan tanda terima kasih dan hormat saya yang sebesar-besarnya kepada:

1. Alm Bapak Suliaji dan Ibu Nanik Sri Wahyuningsih sebagai orang tua saya, saya sampaikan terimakasih yang tak terhingga atas do'a restu dan kerja keras mereka yang telah menyediakan kebutuhan sandang dan pangan, sehingga saya dapat menjalani proses pendidikan dan penelitian ini dengan penuh semangat.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya, terimakasih sebesar-besarnya tas bimbingan dan ilmu yang Bapak berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
4. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Drs. M. Yunus, M.Si sebagai Wali Dosen saya, Terimakasih telah memberikan ilmu kepada saya.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu kepada saya.
7. Seluruh keluarga Besar MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum yang telah memberi Izin penelitian Skripsi.
8. Via Lutfi Indirani selaku kakak Perempuan Saya Terimakasih yang sebesar besarnya yang sudah memberi semangat, motivasi, bekal sandang dan pangan sehingga saya bisa menempuh pendidikan dan penelitian ini. Berkat dukungan motivasi dari beliau saya bisa selesai untuk mengerjakan skripsi ini dengan cepat.
9. Putri Septia Ardiana, Fatimatuzahroh, dan Rafida Hasnani Yusron selaku teman dekat saya. Meskipun kita baru kenal tahun kemarin, kami terasa dekat dan seperti sudah saling mengenal bertahun-tahun. Terima kasih kepada kalian yang senantiasa memberikan dorongan dan bantuan kepada saya dalam proses menempuh pendidikan di semester terakhir ini.
10. Iswatun Hasanah dan Allifia Fatika Putri yang telah senantiasa menemani perjuangan saya dalam menempuh penelitian ini. Terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada kalian yang sering saya repotkan. Berkat dukungan dan saran dari kalian saya dapat mengisi skripsi ini dengan semangat.
11. Sahabat saya dari SMA, Safinah Nurul Atieq, terima kasih atas doa dan semangat yang telah kamu berikan kepada saya. Meskipun kita berkuliah di

universitas yang berbeda, saya berharap kamu dapat menerima karya ini dengan senang hati, meskipun skripsi kalian jauh lebih bagus daripada karya tulis yang saya susun ini.

12. Muhammad Zidan Naufal, Aliftha Chiko Fisabillillah dan Muhammad Dzulfahmi Haibatullah selaku siswa saya yang telah memberikan Informasi, semangat, dan motivasi kepada saya selama penelitian berlangsung. Meskipun kami baru kenal tapi kayak sudah kenal bertahun tahun. Mohon di terima persembahan dari saya dengan lapang dada.
13. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih telah berjuang menyelesaikan skripsi ini hingga saat ini. Hanya saya yang bisa merasakan, hanya saya yang tahu jalannya. Semoga saya tetap semangat untuk melanjutkan hidup ini, meskipun kadang saya tidak tahu arah mana yang akan saya tempuh selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Saya mengucapkan rasa syukur atas berkat dan karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat kelulusan sarjana dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum.”** dengan baik. Sholawat serta salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi panutan umat Muslim dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang saat ini.

Banyak pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini, beberapa memberikan doa, bimbingan, arahan, dan tidak sedikit juga yang memberikan bantuan. Oleh sebab itu, saya menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan dosen pembimbing skripsi.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Bapak Drs. M. Yunus, M.Si selaku Wali dosen Ilmu Pengetahuan Sosial

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat kepada saya.
6. Bapak ibu guru MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum.
7. Orang tua tercinta, saudara, sahabat, seluruh keluarga saya yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam pembuatan skripsi.
8. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi.

Kepada semua orang baik yang terlibat dalam skripsi ini, semoga Allah membalas semua perbuatan baik yang telah dilakukan dengan balasan yang lebih baik. Kritik dan saran sangat dibutuhkan oleh saya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca.

Wassalamualaiakum Wr.Wb

Malang, 29 Maret 2024

Penulis



Lupita Regina Cahyani

200102110002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U.1987, yang secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Huruf

B = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = Sy	ل = l
ث = Ts	ص = Sh	م = m
ج = J	ض = Dl	ن = n
ح = H	ط = Th	و = w
خ = Kh	ظ = Zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) =	Â
Vokal (i) =	Ī
Vokal (u) =	Ū

C. Vokal Diftong

أو =	Aw
يا =	Ay
أو =	Ū
يا =	Î

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lupita Regina Cahyani
NIM : 200102110002
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS D MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 2 Mei 2024



METERAI TEMPEL
10000
DAYUAALX161060339

Lupita Regina Cahyani
NIM. 200102110002

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	i
LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR NOTA DINAS.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
MOTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	xi
LEMBAR PENGANTAR	xii
PEDOMAN TRANSLATE	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
ملخص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22

A. Kajian Teori	22
a. <i>Project Based Learning</i>	22
a) Tujuan <i>Project Based Learning</i>	23
b) Prinsip <i>Project Based Learning</i>	24
c) Langkah – Langkah <i>Project Based learning</i>	26
d) Kelebihan dan kekurangan <i>Project Based learning</i>	29
e) <i>Project Based Learning</i> Berbasis Kurikulum Merdeka	29
f) Perbedaan <i>Project Based Learning</i> K13 dan Kurikulum Merdeka	30
b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS	31
a) Tujuan Mata Pelajaran IPS.....	32
c. Kemandirian Belajar.....	33
a) Ciri- ciri kemandirian belajar	35
b) Factor – factor kemandirian belajar.....	36
c) Manfaat belajar Mandiri	37
d) Indikator Kemandirian belajar	38
B. Prespektif Islam	39
a) Kemandirian belajar dalam prespektif islam.....	39
C. Kerangka Berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran.....	44
C. Lokasi Penelitian	45
D. Sumber Data	45
E. Subjek Penelitian.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	47

H. Kebebasan Data	49
I. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL	
PENELITIAN	52
A. Paparan Data Objek Penelitian	52
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	65
BAB V PEMBAHASAN.....	85
A. Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum.....	85
B. Respon Peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> berbasis kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum.....	95
C. Faktor Penghambat Yang Di hadapi oleh Guru dan Peserta didik dalam mengimplementasikan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> berbasis kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum.....	98
BAB VI PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
LAMPIRAN.....	107
DAFTAR PUSTAKA	10

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas.....	7
Tabel 2.1 Sintaks Model pebelajaran <i>Project Based Learning</i>	32
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir	45
Tabel 3.1 Teknik Analisa Data.....	49
Tabel 4.1 Saran dan Prasarana.....	69
Tabel 4.2 Kegiatan Pengembangan Diri	70
Tabel 4.3 Data Narasumber	71
Tabel 5:1 Langkah-Langkah <i>Project Based Learning</i>	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 3 Jombang PP.Bahrul Ulum	68
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1. Surat Izin Penleitian	108
Lampiran2. Surat Keterangan Penelitian Dari Instansi.....	109
Lampiran3. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Instansi.....	110
Lampiran4. Dokumentasi Penyerahan Surat ke Instansi	111
Lampiran5. Modul Ajar	112
Lampiran6. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	116
Lampiran7. Dokumentasi Wawancara.....	132
Lampiran8. Konsultasi Bimbingan.....	135
Lampiran9. Biodata Peneliti.....	137

ABSTRAK

Lupita Regina Cahyani 2024. “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum, Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pembimbing Skripsi Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Kata kunci: Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum Merdeka, meningkatkan kemandirian belajar.

Impelemntasi Model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka yaitu model pembelajaran yang tersusun dimana peserta didik di tuntut lebih aktif untuk mengembangkan kemandirian dan mengakomodir pengetahuan yang beraneka ragam melalui sebuah pertanyaan, rancangan proyek dan penugasan. penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta Didik Di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum yang meliputi implementasi, respon peserta didik dan hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum Merdeka.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kaulitatif deskriptif. Peneliti menggunakan 3 metode untuk pengambilan sebuah data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data kualitatif *Miles dan Hurberman* yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

hasil dari sebuah penelitian ini menunjukkan bahwa 1) implementasi *Project Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis *Project*. Melalui model ini guru IPS di MTsN 3 Jombang telah menggunakan model pembelajaran *Project based learning* pada waktu k13 sampai kurikulum merdeka. Namun sebelum *Project Based Learning* di impelementasikan guru IPS menyusun perencanaan melalui modul ajar tersebut. Setelah guru IPS menyunsun penerapan Adapun Langkah-Langkah *Project Based Learning* yaitu (pertanyaan, perencanaan, penjadwalan, monitoring dan evaluasi). 2) respon peserta didik kelas VIII V setelah menggunakan *Project Based Learning* membuahkan hasil yang positif dalam kemandirian belajar namun yang tidak menggunakan implementasi *Project Based Learning*, kemandirian belajar kelas VIII U belum maksimal. 3) hambatan dari *Project Based Learning* yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan dana, keterbatasan alat tulis dan suasana kelas menajdi rame. Sehingga melalui hambatan tersebut Adapun Solusi yaitu dengan menyiapkan matang-matang sebelum proses pembelajaran mulai dari peralatan, waktu dan guru harus bisa mengontrol kelas supaya keadaan tidak menjadi ricuh.

ABSTRACT

Lupita Regina Cahyani 2024. "Implementation of the Independent Curriculum Based *Project Learning* Model to Increase Students' Learning Independence at MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum, Social Sciences Education Study Program Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang Thesis Supervisor Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Keywords : Implementation of the *Project Based Learning* model based on the Merdeka curriculum, increasing learning independence.

Implementation The independent curriculum-based *Project* learning model is a learning model in which students are more actively required to develop independence and accommodate diverse knowledge through questions, *Project* design and assignments. This research aims to discuss and analyze the implementation of the Merdeka curriculum-based *Project* learning model to improve the independence of students' learning at MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum, which includes the implementation, response of students and obstacles in the implementation of the Merdeka curriculum-based *Project* learning model.

This study was conducted using descriptive callitatives. The researchers used three methods to collect data including observation, interview, and documentation. The technical analysis of the data used in this study was Miles and Hurberman's qualitative data analysis involving data collection, data reduction, and data analysis

The results of this study show that 1) *Project*-based learning implementation is *Project*-based learning. Through this model, IPS teachers at MTsN 3 Jombang have used *Project*-based learning models at the time of k13 until the independent curriculum. However, before *Project Based Learning* was implemented, IPS teachers drafted the planning through the teaching module. After IPS teachers have compiled the implementation of *Project*-based learning steps (questioning, planning, scheduling, monitoring and evaluation). 2) The response of class VIII V students after using *Project Based Learning* resulted in positive results in independence of learning but those who did not use *Project Based Learning* implementation, class VIIIU independence was not optimal. 3) obstacles from *Project Based Learning* are time constraints, limited funds, limited stationery and class atmosphere become rame. So through these obstacles, the solution is to prepare thoroughly before the learning process starting from the equipment, the time and teachers must be able to control the class so that the situation does not become chaotic.

ملخص

لوبيتا ريجينا كاهياني ألفين واثنان وأربعة. "تنفيذ نموذج التعلم التعليمي القائم على المشروعات المستقلة لزيادة استقلالية تعلم الطلاب في المدارس الداخلية الإسلامية الثلاث بولاية جومبانج، ومدرسة بحر العلوم الإسلامية الداخلية، والأطروحة، وبرنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا جامعة مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، أستاذ مشرف على الرسالة. دكتور. ح. نور علي، دكتوراه في الطب

: تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشاريع بناءً على منهج مستقل، مما يزيد من استقلالية التعلم
الكلمات الدالة

تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشروع بناءً على المنهج المستقل، أي نموذج التعلم المنظم حيث يُطلب من الطلاب أن يكونوا أكثر نشاطاً في تطوير الاستقلال واستيعاب المعرفة المتنوعة من خلال الأسئلة وتصميمات المشروع والواجبات. يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل التنفيذ مشروع التعلم القائم على نموذج التعلم القائم على منهج مستقل لزيادة استقلالية التعلم لدى الطلاب في مدرسة جومبانج الإسلامية الثلاثة الداخلية. بحر العلوم الذي يتضمن التنفيذ واستجابات الطلاب والعقبات في تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشروع باستخدام المنهج المستقل.

تم إجراء هذا البحث باستخدام المنهج الوصفي النوعي. استخدم الباحثون ثلاث طرق لجمع البيانات والتي شملت الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات الفنية في هذا البحث تحليل البيانات النوعية لمايلز وهيربرمان، أي جمع البيانات وتقليل البيانات واستخلاص النتائج.

وتظهر نتائج هذا البحث أن (١) تنفيذ التعلم القائم على المشاريع هو التعلم القائم على المشاريع. من خلال هذا النموذج، استخدم مدرس الدراسات الاجتماعية في مدرسة تساناوية تيغا جومبانج نموذج التعلم القائم على المشاريع من مرحلة الروضة إلى الصف الثالث عشر وحتى المنهج المستقل. ومع ذلك، قبل تنفيذ التعلم القائم على المشاريع، يقوم مدرس الدراسات الاجتماعية بإعداد خطة من خلال وحدة التدريس. بعد أن يقوم معلم الدراسات الاجتماعية بترتيب تنفيذ خطوات التعلم المبنية على المشروع وهي (الأسئلة، التخطيط، الجدولة، المراقبة والتقييم). (٢) أنتجت استجابة طلاب الصف الثامن الخامس بعد استخدام التعلم القائم على المشاريع نتائج إيجابية في استقلالية التعلم ولكن بالنسبة لأولئك الذين لم يستخدموا تنفيذ التعلم القائم على المشاريع، لم يتم تعظيم استقلالية التعلم في الفصل الثامن (٣) معوقات التعلم القائم على المشاريع، وهي محدودية الوقت، ومحدودية الأموال، ومحدودية الأدوات المكتتبية، وأجواء الفصول الدراسية المزدهمة. بحيث يكون الحل من خلال هذه العوائق هو الاستعداد الجيد قبل عملية التعلم بدءاً من المعدات والوقت ويجب أن يكون المعلم قادراً على التحكم في الفصل حتى لا يصبح الوضع فوضوياً..

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu upaya yang telah di rencanakan agar bisa mewujudkan situasi belajar yang asik, sehingga peserta didik lebih aktif untuk mengembangkan kemahiran pada dirinya supaya memiliki kemahiran secara spiritual agama, pengontrolan pada diri sendiri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang kreatif. Definisi pendidikan juga dapat di artikan luas, di mana pendidikan suatu pengalaman dalam proses pembelajaran secara langsung yang bisa memberikan dampak positif pada pertumbuhan dalam setiap individu. Oleh sebab itu, dalam pendidikan sangat memerlukan perkembangan dari berbagai aspek ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang memiliki kualitas yang baik dapat meningkatkan kecerdasan dan kepintaran anak di suatu bangsa khususnya di negara Indonesia.¹

Pendidikan nasional merupakan komponen yang terpadu secara terikat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan nasional melakukan pelaksanaan tatanan terbaru dalam kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat khususnya pada masyarakat Indonesia. dalam pendidikan nasional ini memiliki sebuah tujuan untuk membentuk suatu karakter dalam suatu bangsa seperti pengetahuan pada peserta didik, kreativitas, keterampilan,

¹ Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, & Ratna Sari Dewi. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915, hlm.7915.

percaya sama kemampuan diri sendiri, menumbuhkan motivasi, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan kemandirian belajar pada peserta didik.

Peserta didik merupakan titik pusat proses pembelajaran, kemampuan pesera didik yang harus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran IPS berupa Kemandirian belajar yang dapat menyelesaikan soal yang menantang, sehingga peserta didik dapat berfikir logis menyelesaikan permasalahan kontekstual. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran dapat membuat pemahaman pada materi pelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan model pembelajaran tersebut akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik serta dapat memecahkan masalah secara mandiri.

Pada model pembelajaran Project Based Learning, keterampilan belajar secara mandiri sangat diperlukan, karena pada saat proses belajar peserta didik akan berusaha mencari, menemukan dan menyimpulkan yang telah mereka pelajari secara mandiri. peserta didik yang memiliki kemandirian belajar cenderung tidak bergantung kepada orang lain dan lebih berinisiatif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Begitupun dalam pelajaran IPS, siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung lebih mudah untuk membentuk suatu konsep dalam pikirannya, karena peserta didik tersebut memiliki inisiatif atau keinginan untuk belajar secara mandiri. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahayukti, dkk. yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap pemahaman kepada materi IPS peserta didik.

Menurut mujiman kemandirian belajar merupakan kemahiran yang di miliki oleh peserta didik untuk melakukan sebuah proses belajar dengan aktif agar bisa menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Oleh sebab itu, peranan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran tidak bisa di pandang remeh. Karena kemandirian belajar ini akan mempengaruhi kualitas pada hasil selama pembelajaran berlangsung (hasil belajar), sehingga peserta didik dinyatakan mempunyai kemandirian belajar apabila peserta didik memiliki keinginan pribadi untuk belajar dan bisa memecahkan tugas yang telah di berikan oleh guru. Untuk menumbuhkan pembelajaran mandiri peserta didik memerlukan model pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning*.²

Model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu model pembelajaran yang tersusun dimana peserta didik di tuntut lebih aktif untuk mengembangkan kemandirian dan mengakomodir pengetahuan yang beraneka ragam melalui sebuah pertanyaan, rancangan proyek dan penugasan. Menurut *Hosnan* model pembelajaran *Project Based Learning* menjadikan sasaran permasalahan sebagai landasan mendasar untuk memperoleh pengetahuan baru dari pengalaman yang telah di selesaikan.

Model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu model pembelajaran yang bisa di terapkan di semua kurikulum khususnya pada kurikulum merdeka.

Project Based Learning berbasis kurikulum Merdeka ini menekankan

² Ratih Puspasari. (2017). Implementasi *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar mahasiswa dalam pembuatan alat peraga matematika inovatif. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, hlm.10-11.

pembelajaran melalui sebuah proyek untuk mengembangkan karakter pada peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran intrakurikuler yang memberikan kebebasan berfikir dan kebebasan inovasi kepada guru maupun peserta didik. dalam kurikulum merdeka belajar ini sudah terdapat modul ajar untuk merancang pembelajaran yang akan di implementasikan selama satu periode yang sudah sesuai dengan asisment. Dalam membuat modul ajar guru mempunyai kebebasan memilih model pembelajaran sesuai dengan kepribadian peserta didik dalam kurikulum merdeka. Melalui model pembelajaran *Project Based Learning*, guru dapat menciptakan suasana belajar yang baru, menarik, menyenangkan, dan kondusif. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih bersemangat untuk belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial berdasarkan materi geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan tatanegara dengan memperkenalkan fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitar, khususnya dalam masyarakat. Diharapkan, melalui model *Project Based Learning*, kemandirian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat tumbuh. Kemandirian belajar, menurut *Steinberg*, adalah suatu hal yang harus dikembangkan dalam diri seseorang, khususnya peserta didik.

Mata Pelajaran IPS adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik di SMP dan MTs. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mencakup ilmu pengetahuan sosial. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan

kemampuan berpikir kritis, inkuiri, keterampilan sosial, dan membangun nilai-nilai sosial di masyarakat, baik pada skala lokal, nasional, maupun global³

Zulya Rohmatul Laila pernah meneliti pembelajaran online dengan model *Project Based Learning* sebagai strategi guru untuk mengatasi hambatan belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sutojayan, Blitar. Ia menemukan bahwa pembelajaran online ini menjadi tantangan besar bagi peserta didik, seperti kurangnya motivasi belajar yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi, malas belajar, dan masalah jaringan atau sinyal. Dalam sistem pembelajaran online ini, model *Project Based Learning* yang telah diimplementasikan sesuai dengan metode yang digunakan membantu mengatasi hambatan belajar yang dialami peserta didik. Ini adalah upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kreativitas peserta didik.⁴

Pemilihan MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum sebagai objek penelitian disebabkan oleh kompetensi guru yang cukup baik dalam menyampaikan materi dan mengelola suasana kelas. Selain itu, fasilitas di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum sangat lengkap untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas, seperti jaringan internet di setiap kelas, proyektor, dan laptop yang disediakan oleh sekolah. MTsN 3 Jombang juga merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka, sehingga beberapa guru sudah

³ Toni Nasution, & Maulana Arafat Lubis. (2018). Konsep dasar IPS. Samudra Biru, hlm.6.

⁴ Zulva Rohmatul Lailla. (2021). Proses pembelajaran daring model *Project based learning* sebagai strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Sutojayan Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), hlm.18.

menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di MTsN 3 Jombang, rata-rata guru, termasuk guru IPS, sudah menerapkan model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan potensi sesuai dengan Kurikulum Merdeka, seperti *Project Based Learning*. Namun, tidak semua guru menerapkan model ini, beberapa guru IPS masih menggunakan metode pembelajaran klasik seperti ceramah dan media PPT. Akibatnya, peserta didik sering merasa bosan, mengantuk, dan sering keluar masuk kelas, sehingga kemandirian belajar di MTsN 3 Jombang masih belum optimal.

Wididiharto berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran, guru masih kurang memperhatikan kapasitas berpikir peserta didik dan cenderung menggunakan metode yang kurang inovatif. Hal ini membuat kemandirian belajar sulit untuk ditumbuhkan dan pola belajar menjadi lebih menghafal dan mekanistik. Berdasarkan pendapat Wididiharto tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, berkesan, namun tetap fokus pada materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat dan kemandirian peserta didik adalah *Project Based Learning*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas serta hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti memilih judul ini untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan

kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum. Kemandirian dalam mata pelajaran IPS di MTsN 3 Jombang masih belum maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan referensi bagi guru dan membantu dalam mengambil kebijakan pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, guna mendorong kemandirian belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, fokus penelitian yang dapat di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi *Project Based Learning* Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan Model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum?
3. Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasi model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum?

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Implementasi *Project Based Learning* Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum.
2. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan Model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum?
3. Untuk mengetahui Penghambat dalam mengimplementasi Model pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi Umum

Membantu masyarakat umum untuk menjadi orang tua/guru yang lebih sadar akan pentingnya pembentukan kemandirian belajar pada anak.

2. Bagi pembaca

Pembaca akan mendapatkan wawasan baru yang lebih mendalam mengenai *Project Based Learning* untuk membangun kemandirian belajar pada anak.

3. Bagi peneliti

Menjadi salah satu referensi dan perbandingan untuk mengadakan penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Upaya peningkatan kebebasan penelitian ini, maka peneliti membandingkan dengan penelitian terdahulu. tujuannya untuk meminimalisir adanya persamaan dalam kajian yang diteliti. Dengan demikian akan ditemukan bagian-bagian yang membedakan antar penelitian saat ini dan terdahulu. Penelitian ini hampir memiliki kemiripan dengan beberapa penelitian terdahulu, tetapi dalam penelitian ini tetap menjaga keorisinalitasan. Penelitian-penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan dalam penelitian adalah:

1. Arif Ranu Wicaksono, (2015) Yang berjudul “Perencanaan dan implementasi elearning pendukung *Project Based Learning*.”

Penelitian menggunakan metode Kualitatif. kesamaan dari penelitian adalah sama-sama membahas mengenai *Project Based Learning*. Perbedaan dari penelitian adalah peneliti ini fokus dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran elearning. Tujuan dari penelitian ini yaitu menerapkan *Project Based Learning* pada elearning sebagai media belajar mengajar sesuai dengan karakteristik pendidikan di sekolah keguruan.⁵

⁵ Arif Ranu Wicaksono , Wing Wahyu Winarno , Andi Sunyoto, A. (2015). Perancangan dan implementasi e-learning pendukung *Project based learning*. In Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SENTIKA) hlm 1-2.

2. Farida Dariel, (2016) yang berjudul “Kemampuan berfikir kritis siswa pada implementasi *Project Based Learning* berpendekatan saintifik.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Paralel antara penelitian ini adalah bahwa keduanya membahas tentang *Project Based Learning*. Namun, perbedaan pokok dari penelitian ini terletak pada penekanan pada pembelajaran saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun studi tentang perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang terlibat dalam pendekatan saintifik dan siswa yang tidak mengikuti pendekatan tersebut.⁶

3. Nur eva zakiyah, (2020) yang berjudul “implementasi *Project Based Learning* untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemampuan berfikir kreatif matematis mahasiswa”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai *Project Based Learning*. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian ini, yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif dalam matematika. Hal ini dapat membantu mahasiswa membangun kepercayaan diri untuk mendukung penciptaan karya yang inovatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas dan

⁶ Farida Daniel. (2017). kemampuan berpikir kritis siswa pada implementasi *Project Based Learning* (PJBL) berpendekatan saintifik. JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia), 1(1), 7-13 hlm 1-2

kemampuan berpikir kreatif dalam matematika dari calon guru matematika setelah menerapkan *Project Based Learning*.⁷

4. Wina anjarsari, (2021) yang berjudul implelmentasi pembelajaran online berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Penelitian ini menerapkan metode Tindakan Kelas. Kesamaan dengan penelitian lainnya adalah pembahasan tentang *Project Based Learning* dan kemandirian peserta didik. Namun, perbedaan utama penelitian ini adalah fokus pada pembelajaran online yang berbasis *Project Based Learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran online menggunakan pendekatan *Project Based Learning* yang didukung oleh aplikasi Zoom dan Google Classroom.⁸

5. Lisa nur aulia, (2019) yang berjudul Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model *Project Based Learning* berbantuan media Edmodo.

Penelitian ini mengadopsi metode eksperimen. Kesamaannya dengan penelitian lainnya adalah pembahasan tentang *Project Based Learning* dan kemandirian belajar siswa. Namun, perbedaan utama dari penelitian ini adalah fokus pada pembelajaran berbasis media melalui Edmodo yang menggunakan pendekatan *Project Based Learning*. Tujuan

⁷ Nur eva Zakiah (2020). Implementasi project-based learning untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa. Teorema: Teori dan Riset Matematika, 5(2), 285-293 hlm 1-2

⁸ Wina Anjarsari, (2021). Implementasi Pembelajaran Online Berbasis *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. Prisma, 10(2), 255-263 hlm 1-2.

dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan menggunakan media Edmodo.⁹

6. Ratih puspitasari, (2019) yang berjudul implementasi *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan alat praga matematika inovatif.

Penelitian ini menerapkan metode Tindakan Kelas. Kesamaannya dengan penelitian lain adalah pembahasan tentang *Project Based Learning* dan kemandirian belajar. Namun terdapat perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini fokus dengan cara menekankan pembelajaran alat praga untuk menghasilkan kemandirian pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan kemandirian siswa dan prestasi belajar dalam permata alat praga matematika di sekolah menengah melalui pembelajaran *Project Based Learning*.¹⁰

7. Rahmat Hidayat, (2018) yang berjudul “peran penerapan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan literasi matematik dan kemandirian belajar”.

Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kesamaannya dengan penelitian lain adalah pembahasan tentang *Project Based Learning* dan kemandirian belajar. Namun, perbedaan utama

⁹ Lisa nur Aulia, (2019). Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 69-78 hlm 1-2

¹⁰Ratih Puspasari. (2017). Implementasi *Project based learning* untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar mahasiswa dalam pembuatan alat peraga matematika inovatif. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1) hlm 1-2

penelitian ini adalah fokus pada literasi yang dimiliki oleh peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran model *Project Based Learning* terhadap kemampuan literasi matematis dan kemandirian belajar.¹¹

Tabel 1.1 Originalitas

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Arif Ranu Wicaksono, (2015) Yang berjudul "Perencanaan dan implementasi <i>elearning</i> pendukung <i>Project Based Learning</i> ."	penelitian ini sama-sama mengeksplorasi konsep <i>Project Based Learning</i> .	perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang lebih mendalam pada pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran <i>e-learning</i> .	Penelitian ini dengan judul perencanaan dan implelementasi <i>elearning</i> pendukung <i>Project Based Learning</i> ini berhasil di bangun dengan menggunakan moodles dapat di lakukan sebagai salah satu alternatif dalam suatu proses pembelajaran. Dari penelitian ini 92 % responden menyatakan bahwa <i>elearning</i> ini mudah di akses dan sebanyak 76 % responden

¹¹Rahmat Hidayat. (2019). Peran penerapan model problem based learning (pbl) terhadap kemampuan literasi matematis dan kemandirian belajar. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(3), 213-218 hlm 1-2.

				menyatakan bahwa mudah untuk di gunakan.
2.	Farida Dariel, (2016) yang berjudul“ Kemampuan berfikir kritis siswa pada implementasi <i>Project Based Learning</i> berpendekatan saintifik.	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai <i>Project Based Learning</i> .	perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini fokus dengan cara menekankan pembelajaran saintifik guna meningkatkan kemampuan berfikir kritis untuk siswa.	Berdasarkan penelitian ini di peroleh bisa meningkatkan kreatifitas terhadap peserta didik menggunakan <i>Project Based Learning</i> .
3.	Nur eva zakiyah, (2020) yang berjudul “implementasi <i>Project Based Learning</i> untuk mengeksporasi kreativitas dan kemampuan berfikir kreatif matematis mahasiswa.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai <i>Project baased learning</i>	penelitian ini lebih mengedepankan kreativitas dan kemampuan berfikir kreatif pada matematis dapat membantu mahasiswa untuk membangun kepercayaan diri untuk mendukung karya yang inovatif	Dalam penelitian ini model berbasis proyek bisa membantu meningkatkan pengembangan keterampilan seperti kreativitas dan berfikir kritis. dalam pembelajaran ini bisa meningkatkan motivasi.
4.	Wina anjarsari, (2021) yang berjudul impelmentasi pembelajaran online berbasis <i>Project Based Learning</i> untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai <i>Project Based Learning</i> dan kemandirian peserta didik.	penelitian ini fokus pembelajaran online yang berbasis <i>Project Based Learning</i> .	Penelitian yang berjudul impelmentasi pembelajaran online berbasis <i>Project Based Learning</i> untuk meningkatkan kemandirian belajar sisiwa melalui bantuan

				<p>zoom dan class room ini dengan populasi siswa kelas V SDN model Kab Sukabumi dengan menggunakan sampel dari siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa yang terdiri 12 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. dalam penelitian ini di perlukan sebuah wawancara dokumentasi dan observasi. Sehingga dalam bantuan zoom dan class room dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ini dapat meningkatkan kemandirian pada peserta didik.</p>
5.	<p>Lisa nur aulia, (2019) yang berjudul Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model <i>Project Based</i></p>	<p>Persamaan dari penelitian ini yakni sama sama membahas mengenai <i>Project Based Learning</i> dan kemandirian belajar siswa.</p>	<p>penelitian ini fokus dengan pembelajaran media melalui Edmodo berbasis <i>Project Based Learning</i>.</p>	<p>Penelitian ini hasil analisis penelitian dapat di simpulkan bahwa penggunaan media Edmodo dalam</p>

	<i>Learning</i> berbantuan media Edmodo.			pembelajaran bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran dengan model <i>Project Based Learning</i> pada materi fluida dinamis. Penerapan pembelajaran menggunakan media Edmodo meningkatkan kemandirian belajar. Sehingga dalam respon peserta didik dan media Edmodo pada pembelajaran termasuk dalam katagori tinggi.
6.	Ratih puspitasari, (2019) yang berjudul implementasi <i>Project Based Learning</i> untuk meningkatkan kemandirian belajar dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> berbantuan alat	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai <i>Project Based Learning</i> dan kemandirian belajar.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini fokus dengan cara menekankan pembelajaran alat praga untuk menghasilkan kemandirian pada peserta didik.	Dalam penelitian ini dengan judul implementasi <i>Project Based Learning</i> untuk meningkatkan kemandirian belajar dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> berbantuan alat praga

	praga matematika inovatif.			matematika inovatif, cukup efektif dalam proses pembelajaran tersebut sehingga mampu meningkatkan kemandirian dalam pembelajaran matematika.
7.	Rahmat Hidayat, (2018) yang berjudul “peran penerapan model <i>Project Based Learning</i> terhadap kemampuan literasi matematik dan kemandirian belajar.”	Persamaan dari penelitian ini yakni sama sama membahas mengenai <i>Project Based Learning</i> dan kemandirian belajar.	penelitian ini fokus dengan literasi yang di miliki oleh peserta didik.	Dalam penelitian ini di latar belakang karena rendahnya kemampuan literasi matematis dan kemandirian belajar. penelitian ini dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhdap siswa dan guru. Dalam model pembelajaran pjbl ini guru dapat meningkatkan kemandirian belajar dengan mudah melalui program pjbl tersebut.

F. DEFINISI ISTILAH

Agar lebih terfokus dalam pembahasan dan untuk menghindari kesalahan pemahaman, penjelasan mengenai definisi operasional diperlukan dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran di mana seorang pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk merencanakan, merakit, dan menghasilkan produk secara mandiri atau dalam kelompok yang ditetapkan oleh guru. Tugas ini sesuai dengan submateri yang diajarkan oleh guru. Terdapat beberapa langkah-langkah yang akan diimplementasikan oleh peneliti dan guru untuk menjalankan model pembelajaran ini.

- a. Mengetahui Subab materi pada peserta didik
- b. Menjelaskan materi
- c. Merangkai model *Project* yang cocok untuk di gunakan
- d. Membentuk kelompok
- e. Penentuan proyek
- f. Perencanaan Langkah-langkah penyelesaian proyek
- g. Menyusun jadwal pelaksanaan proyek
- h. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru
- i. Penyusunan laporan dan presentasi kelompok
- j. Evaluasi dan hasil proyek

2. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang peserta didik yang mempunyai kebebasan untuk menentukan dan mengendalikan sendiri bahan-bahan yang dibutuhkan, waktu belajar, lokasi, dan penggunaan sumber belajar. Oleh sebab itu dapat kita katakan kemandirian belajar yang tinggi dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara mandiri di mulai dengan tahap perenecanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹²

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan social merupakan mata Pelajaran yang harus di ajarkan kepada peserta didik di sekolah, terutama di tingkat SMP/MTS. IPS membahas mengenai tentang segala fenomena sosial dan jenis interaksi antara individu ataupun kelompok yang ada di sekitar lingkungan. dalam mata Pelajaran ips ada beberapa bahan kajian yang perlu di terapkan kepada peserta didik yaitu geogarfi, ekonomi, sejarah, sosiologi dan tata negara yang menjelaskan permasalahan fenomena yang terjadi pada lingkungan Masyarakat.¹³

G. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika penyusun pada riset ini yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

¹² Wina Anjarsari, Suchie, & Dudin Komaludin. (2021). Implementasi Pembelajaran Online Berbasis *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. Prisma, hlm. 256.

¹³ Toni Nasution, &Maulana Arafat Lubis, (2018). Konsep dasar IPS. Samudra Biru hlm.6

Bab ini menjelaskan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dalam penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas kajian teori dan kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini memaparkan perencanaan, penyajian analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga mengungkapkan temuan data dari lokasi dan subjek penelitian. Selain itu, bab ini juga mengungkapkan temuan data dari lokasi dan subjek penelitian yang telah diidentifikasi sehingga diperoleh data yang akurat dan valid.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran hasil untuk mengatasi masalah yang telah disebutkan dalam fokus penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran yang diajukan peneliti selama penelitian, sehingga memberikan penjelasan yang jelas bagi peneliti dan pembaca mengenai penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* adalah model yang sistematis di mana peserta didik diharapkan aktif mengembangkan kemandirian belajar dan mengakomodasi berbagai keterampilan melalui sebuah pertanyaan.¹⁴ Pjbl juga merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fenomena di lingkungan sekitar sebagai cara untuk mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta didik. Mengingat setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, *Project Based Learning* memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi materi dengan cara yang bermakna bagi mereka dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Karakteristik dari Model Pembelajaran Berbasis Proyek mencakup peserta didik yang harus membuat keputusan mengenai suatu kerangka kerja, menghadapi masalah atau tantangan yang diberikan, dan merancang proses untuk mengidentifikasi solusi terhadap masalah tersebut. Peserta didik bertanggung jawab untuk bekerja sama dalam mengakses dan mengelola informasi guna memecahkan masalah. Proses penilaian dilakukan secara berkelanjutan oleh peserta didik untuk merefleksikan kegiatan yang telah mereka selesaikan. Produk dari kegiatan pembelajaran dievaluasi secara

¹⁴ Juniaty Berutu. (2022). Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Chemsketch* pada Materi Ikatan Kimia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, hlm.618.

kualitatif dan kontekstual, serta terdapat pembelajaran dari kesalahan dan perubahan. Adapun teori dasar pada Model Pembelajaran Berbasis Proyek di antaranya:

- a. Konstruktivisme: *Project Based Learning* dalam filosofi konstruktivisme ini memiliki teori belajar yang telah meyakini bahwa para peserta didik mampu untuk bisa menciptakan sebuah pengetahuan yang telah mereka miliki sendiri dari sebuah pengalaman yang dia tempuh. Oleh karena itu melalui model pembelajaran *Project Based Learning* ini bisa membantu untuk memberikan lingkungan belajar yang bisa membuat para peserta didik mengonstruksi pengetahuan dari pengalamannya yang dia punya.
- b. Teori Belajar Sosial: dalam teori ini teori belajar sosial di mana adanya interaksi pada peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran. model pembelajaran peserta didik di harapkan bisa menciptakan karya yang bermanfaat dari sumber permasalahan yang ada di lingkungan kita.
- c. Teori kognitif: dalam teori ini berfokus bahwa pada proses pembentukan pemahaman pada peserta didik dengan mengaitkan pada konsep pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Project Based Learning* ini peserta didik bisa memperkuat pemahaman dalam sebuah materi yang mereka miliki.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, peserta didik memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan dari pengalaman yang sudah mereka miliki dalam menghasilkan produk nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, melalui model

pembelajaran berbasis proyek, peserta didik menjadi semakin aktif dan pembelajaran menjadi lebih kontekstual.¹⁵

a) Tujuan Model *Project Based Learning* (PJBL)

Tujuan dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* ini terdapat suatu tujuan yang di harapkan bisa untuk di capai di antaranya:

1. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembakan sikap proaktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang telah di berikan.
2. Melatih kemampuan peserta didik untuk mengurangi setiap permasalahan yang telah di berikan dan meyelesaikan suatu proyek tersebut.
3. Mendidik peserta didik agar aktif dan mandiri untuk menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan yang telah di sediakan secara kompleks sehingga hasil yang telah di dapatkan bermanfaat.
4. Mengembangkan kemampuan yang di miliki peserta didik untuk bisa bekerja dan berkomunikasi secara kolaboratif untuk menyelesaikan proyek yang telah di berikan.

Berdasarkan paparan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* ini dapat kita simpulkan bahwa tujuan penerapan model ini merupakan suatu model yang bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan atau proyek yang di berikan sehingga peserta

¹⁵ Nyoman ayu putri Lestari, Kadek Lina Kurniawati, mde sri astika Dewi, utu Agus Dharma Hita, Ni Made Ignityas Prima Astuti, & Aditya Ridho Fatmawan. (2023). Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. Nilacakra, hlm 21.

didik lebih aktif bekerja secara kolaboratif dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang telah tersedia untuk mencapai hasil yang nyata dan bermanfaat.¹⁶

b) Prinsip *Project Based Learning*

Menurut *Thomas* buku *made wena*, prinsip *Project Based Learning* yaitu:

1. Prinsip sentralisasi

karena peserta didik juga harus mempelajari konsep inti dari pengetahuan melalui sebuah proyek.

2. Prinsip pertanyaan

Pembelajaran *project based learning* ini menuntut kepada peserta didik untuk mampu menemukan konsep-konsep pada suatu bidang tertentu karena dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan dari seorang guru. Oleh sebab itu, kegiatan tersebut memotivasi peserta didik dan menciptakan motivasi internal bagi mereka untuk bisa menyelesaikan tugas secara mandiri.

3. Prinsip investigasi konstruktif

Model pembelajaran melalui proyek peserta didik merumuskan suatu pengetahuan yang di butuhkan oleh peserta didik agar bisa menyelesaikan sebuah proyek yang telah di berikan oleh guru. Oleh karena itu guru di haruskan mampu merakit startegi pembelajaran yang bisa mendorong peserta didik untuk melakukan sebuah pencarian dan pendalaman dalam konsep pengetahuan guna menyelesaikan proyek tersebut.

¹⁶ Nyoman ayu putri Lestari, Kadek Lina Kurniawati, mde sri astika Dewi, utu Agus Dharma Hita, Ni Made Ignityas Prima Astuti, & Aditya Ridho Fatmawan. (2023). Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. Nilacakra, hlm 25.

4. Prinsip Otonomi

Project Based Learning ini memiliki suatu prinsip otonomi yaitu peserta didik akan di berikan kebebasan untuk menentukan target terhadap apa yang di kerjakan oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif sebagai motivator dan fasilitator dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam program Merdeka belajar.

5. Prinsip realistik

Proyek yang di kerjakan oleh peserta didik adalah proyek yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan kehidupan sehari hari.¹⁷

c) Langkah Langkah *Project Based Learning*

Langkah – Langkah pembelajaran *Project Based Learning* yang dikembangkan oleh George Lucas Education Foundation adalah:¹⁸

1. *Start With the Essential Question*

Langkah pertama Model pembelajaran ini dimulai dengan sebuah pertanyaan essensial yang diajukan oleh guru kepada peserta didik, yang dapat memicu kegiatan proyek. Guru harus memilih tema yang relevan dengan kejadian nyata dan memulai dengan investigasi mendalam. Oleh karena itu, guru patut bisa menangkap tema yang signifikan untuk peserta didik.

¹⁷ Nyoman ayu putri Lestari, Kadek Lina Kurniawati, mde sri astika Dewi, utu Agus Dharma Hita, Ni Made Ignityas Prima Astuti, & Aditya Ridho Fatmawan. (2023). Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. Nilacakra, hlm 23.

¹⁸Endah Defi Safitri (2021). Pembelajaran daring dengan model *Project based learning* untuk meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), hlm. 35

2. *Design A plan for the Project*

Langkah ke dua dalam *Project Based Learning* yaitu membuat desain untuk proyek yang akan dilakukan peserta didik. Rencana ini dilaksanakan secara bekerja sama antara guru dengan peserta didik. Rencana ini mengenai cara main, penetapan aktivitas yang bisa menjunjung peserta didik untuk menanggapi sebuah pertanyaan esensial dengan mengidentifikasi sebuah materi serta bisa mendeteksi media dan peralatan yang bisa mendukung untuk menyelesaikan sebuah proyek pada peserta didik.

3. *Create a Schedule*

Langkah ke tiga membuat jadwal dengan guru dengan peserta didik secara bekerja sama supaya sebuah proyek sanggup di selesaikan dengan on time dan sesuai rencana yang sudah di tentukan. dalam aktivitas ada beberapa Langkah yang bisa kita lakukan yaitu:

- a. Membikin timeline untuk menyelesaikan proyek tersebut.
- b. Membikin tenggat waktu
- c. Membimbing peserta didik dalam pelaksanaan proyek.
- d. Peserta didik diminta menjelaskan mengapa mereka dalam memilih metode yang mereka gunakan untuk dapat menyelesaikan tugas proyek tersebut.

4. *Monitor the student and the porgres of the Project*

Melaksanakan monitor terhadap peserta didik untuk mengambil sebuah tanggung jawab atas pelaksanaan proyek, perlu dilakukan pemantauan, pemantauan ini dilakukan guru untuk memudahkan kemajuan dan perkembangan atas pekerjaan proyek yang dilakukan peserta didik.

5. *Asses the outcome*

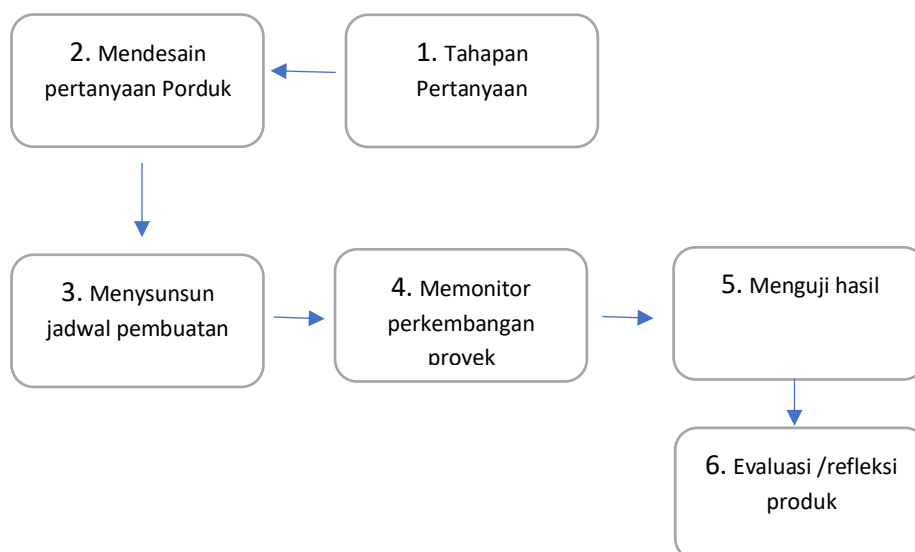
Langkah ke lima adalah penilaian, yang membantu guru mengukur pencapaian standar dan mengevaluasi perkembangan setiap peserta didik. Guru juga memberikan umpan balik mengenai tingkat pemahaman peserta didik.

6. *Evaluate the experience*

Pada Langkah terakhir, guru memberikan komentar terhadap kegiatan dan hasil tugas proyek yang telah dilaksanakan. Teknik refleksi ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik juga di minta menyampaikan kesan mereka selama belajar melalui proyek. Guru dan peserta didik mengadakan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan menemukan perbaikan yang diperlukan.

Berikut Merupakan Langkah-langkah Model pembelajaran *Project Based Learning* yang mencakup kegiatan antara guru dan peserta didik kelas VIII:

Tabel 2:1 Langkah-Langkah Model *Project Based Learning*



d) **Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning***

Menurut Ahmad Munjin nashi di dalam bukunya, model pembelajaran berbasis proyek memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, peserta didik dapat mengubah pandangan mereka untuk memiliki perspektif yang lebih luas tentang proses pembelajaran.
- b. Peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi di dunia nyata.
- c. Melatih peserta didik untuk berpikir kritis.
- d. Meningkatkan minat belajar, motivasi, kemandirian, dan hasil belajar peserta didik.
- e. Memperkaya keterampilan belajar.

2. Kekurangan

- a. Membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan proyek.
- b. Membutuhkan dana yang besar untuk proyek.
- c. Ada kekhawatiran bahwa sebagian peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui proyek.¹⁹

e) ***Project Based Learning* Dalam Kurikulum Merdeka**

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang cocok diterapkan di sekolah dasar, menengah, dan atas. Model ini sangat menyenangkan karena dilakukan dengan pendekatan bermain dan belajar.

Dalam model ini, peserta didik didorong untuk menemukan informasi

¹⁹ Nyoman ayu putri Lestari, Kadek Lina Kurniawati, mde sri astika Dewi, utu Agus Dharma Hita, Ni Made Ignityas Prima Astuti, & Aditya Ridho Fatmawan. (2023). Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. Nilacakra, hlm 27.

terbaru dan valid, sehingga mereka dapat mengembangkan dan menerapkannya dalam masyarakat. Dalam kurikulum Merdeka, peserta didik menjadi subjek utama yang aktif menggali, mengelola, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Guru diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik agar kemampuan mereka benar-benar berkembang.

Penerapan model *Project Based Learning* berbasis Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dalam kurikulum ini, sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan. Hal ini dianggap penting untuk mengembangkan karakter peserta didik karena memberikan kesempatan belajar melalui pengalaman. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru harus membuat modul ajar terlebih dahulu. Modul ajar adalah perangkat berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah-langkah, dan media pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.²⁰

f) Perbedaan *Project Based Learning* Dalam Kurikulum K13 Dan Kurikulum Merdeka

Model pembelajaran *Project Based Learning* di dalam kurikulum K13 dan kurikulum Merdeka sama-sama membahas mengenai suatu model pembelajaran berbasis proyek di mana peserta didik di beri kebebasan dalam merencanakan aktivitas belajar untuk melakukan penugasan melalui proyek.

²⁰ MUJIBURRAHMAN, MUHAMMAD SUHARDI & SITI NUR HADIJAH. (2022). Implementasi model pembelajaran *Project base learnig* di era kurikulum merdeka. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, hlm.91 - 92

Namun, dalam Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka, model *Project Based Learning* memiliki beberapa perbedaan. Pada Kurikulum K13, *Project Based Learning* menekankan metode yang digunakan dalam kurikulum ini, yaitu metode saintifik yang didukung oleh model pembelajaran seperti *Project Based Learning*, *problem based learning*, *problem solving*, *inquiry*, dan *discovery learning*. Hal ini karena Kurikulum K13 menekankan pembelajaran saintifik untuk semua mata pelajaran.²¹

Kurikulum K13 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang. Sebaliknya, *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka lebih fokus pada pembelajaran berbasis proyek, seperti *Project Based Learning*, karena Kurikulum Merdeka bertujuan memperkuat karakter dan moral peserta didik melalui profil pelajar.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

Pembelajaran IPS pada dasarnya membahas kehidupan makhluk hidup, termasuk perilaku dan kebutuhan mereka. IPS sangat terkait dengan cara manusia memenuhi kebutuhan mereka dari segi materi, budaya, psikologi, serta pemanfaatan sumber daya alam dan manusia di bumi. Mata pelajaran IPS juga mempelajari dan meneliti sistem kehidupan manusia di bumi dalam konteks sosial atau sebagai anggota masyarakat. IPS bertujuan untuk membentuk masyarakat Indonesia yang dapat menjalani kehidupan yang demokratis dan bertanggung jawab melalui pendidikan.

²¹ RahmaWahyu. (2016). Implementasi model *Project based learning* (pjbl) ditinjau dari penerapan kurikulum 2013. *Jurnal Tecnosienza*, hlm.60.

Menurut Ahmadi, IPS merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial yang telah disesuaikan untuk program pendidikan di sekolah-sekolah. Menurut Ali Imran Udin, IPS adalah ilmu sosial yang telah disederhanakan untuk tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Abu Ahmadi menjelaskan bahwa ilmu sosial adalah bidang studi yang menggabungkan beberapa ilmu dan fenomena sosial. IPS mencakup berbagai disiplin ilmu seperti ekonomi, geografi, sejarah, dan tata negara yang telah dijadikan bahan pembelajaran di sekolah-sekolah.

Di Indonesia IPS telah menjadi sebuah mata pelajaran dalam proses pembelajaran. IPS sangat penting dalam pembelajaran kepada peserta didik karena setiap individu adalah makhluk sosial yang hidup di dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, agar dapat menjadi warga negara yang berakhlak baik, maka sangat perlu memiliki ajaran pengetahuan mengenai sosial dan akidah akhlak sehingga manusia memiliki karakter dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

1. Tujuan IPS Menurut Para Ahli

- a) *Humanistic education* IPS memiliki tujuan yaitu untuk membantu peserta didik untuk memahami keseluruhan pengalaman dan di harapkan bisa memahami tentang kehidupan sosial.
- b) *Citizenship education* menekankan, seluruh peserta didik di haruskan siap berpartisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat.
- c) *Intellectual education* menyatakan bahwa semua anak harus di berikan sarana untuk menganalisis permasalahan dan mencari solusi yang di kembangkan oleh para ahli ilmu sosial.

Dalam pendapat yang sudah di paparkan di atas bahwa IPS di tingkat sekolah memiliki tujuan yaitu menyiapkan siswa agar mampu menjadi warga negara yang baik dan juga bisa mengatasi sebuah permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.²²

c. Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah tindakan seseorang yang percaya diri, bertanggung jawab, mampu mengatasi masalah, dan menjalankan fungsi tanpa bantuan orang lain. Peserta didik yang dilatih untuk menjadi mandiri cenderung tetap tenang saat menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, karena mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh teman-temannya.

Kemandirian belajar berarti belajar melalui keterampilan yang sudah dimiliki, yang dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk mengubah proses pembelajaran melalui pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang inovatif untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran peserta didik. Penerapan strategi dan model pembelajaran yang tepat mendorong peserta didik untuk berprestasi, memiliki motivasi diri, antusias, terarah, mandiri, dan berani, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman dalam mengatasi masalah.

Menurut Suhandri, kemandirian belajar adalah perilaku mental positif dari individu untuk menyelenggarakan aktivitas guna mencapai tujuan, dengan menempatkan peserta didik agar lebih percaya diri dengan kemampuan yang

²² Toni Nasution, & Maulana Arafat Lubis, (2018). Konsep dasar IPS. Samudra Biru hlm.6

telah mereka raih dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan bentuk upaya peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Kemandirian belajar adalah dorongan dari diri seseorang untuk belajar dengan penuh keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat kritis yang didorong oleh motif untuk menguasai kompetensi yang telah dimiliki.

Menurut *Knowles* kemandirian belajar merupakan suatu proses di mana seseorang individu memiliki sesuatu tanggung jawab penuh dalam mendiagnosa kebutuhan belajarnya. Dalam proses belajar ada salah satu tugas peserta didik yaitu mampu mengambil suatu tanggung jawab dalam proses belajar agar lebih tidak menggantungkan diri kepada orang lain dalam proses belajar. Oleh sebab itu peserta didik harus bisa mengontrol diri dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar ini sangat perlu untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik terlebih dahulu dengan berlakunya kurikulum merdeka yang bisa menuntut peserta didik supaya bisa berperan aktif kepada proses belajarnya. Dengan demikian, indikator kemandirian belajar mencakup: memiliki keyakinan pada diri sendiri, merasa bertanggung jawab, memiliki inisiatif untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, dan tidak tergantung pada orang lain.²³

²³ Martiani. (2021). Kemandirian Belajar Melalui Metode Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 480-486, hlm.481

a) Ciri – ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan sesuatu karakteristik individu dalam menggunakan kemampuan untuk proses pembelajarannya supaya tidak bergantung dengan orang lain. Kemandirian belajar ini juga bagian dari kepribadian dari seseorang individu yang mau belajar dengan kreatifnya sendiri tanpa bergantung dengan seseorang.

Peserta didik yang melakukan proses belajar secara mandiri dapat di lihatkan dengan sikap positif melalui kegiatan belajarnya sehingga memiliki jiwa yang berpegang teguh, bertanggung jawab dan merencanakan proses belajarnya agar bisa mendapatkan prestasi yang lebih bagus dari sebelumnya.

Menurut *Ronger*, apabila seseorang telah di katakan mandiri yaitu: tidak bergantung dengan orang lain, mempunyai inisiatif untuk belajar lebih giat, dan bisa menyusun gagasan yang tidak di fahami oleh orang lain. Namun beda pula menurut *Goodman dan Smart* yang menyatakan bahwa kemandirian belajar ini mencakup tiga aspek penting yaitu: tidak bergantung oleh seseorang, Autonomi (mempertahankan hak untuk mengurus diri sendiri) dan percaya diri kepada diri sendiri. Adapun ciri - ciri kemandirian belajar yaitu: ²⁴

- 1) Selalu berusaha dan berinisiatif dalam berbagai hal
- 2) Memiliki kemampuan untuk melakukan tanggung jawab
- 3) Menghadapi masalah hingga tuntas

²⁴ Novia Ardiyanti. Penerapan Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir dan Hasil Belajar pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid 19 di SDN 32 Tulang Bawang Tengah Provinsi Lampung (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm.12.

- 4) Dapat berfikir kritis, kreatif, dan inovatif
- 5) Tidak merasa rendah hati jika beradu argument
- 6) Percaya diri

b) Faktor – Faktor Kemandirian Belajar

Dalam kemandirian belajar Adapun factor yang bisa mempengaruhi seseorang melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri menurut Mudjima yaitu:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu prasyarat yang pembelajarannya melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri. Kegiatan belajar mandiri ini tidak akan berjalan dengan adanya motivasi atau dorongan kepada diri kita sendiri sehingga diperlukan motivasi belajar untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran.

2. Penggunaan sumber atau bahan ajar

Proses belajar mandiri merupakan pembelajaran yang bisa memanfaatkan sumber belajar sehingga tidak bergantung dengan orang lain untuk menjelaskan kegiatan belajarnya. Sumber belajar ini terdiri dari: buku, internet dan pengalaman dari seseorang.

3. Cara belajar

Peserta didik mempunyai strategi belajarnya masing-masing untuk dirinya sendiri. Belajar mandiri harus mendapatkan versi dirinya untuk belajar yang layak dengan kondisi dan kemampuan pada dirinya sendiri.

4. Tempo dan irama belajar

Tempo dan Irma belajar merupakan suatu strategi dalam proses belajar yang meliputi waktu belajar atau gaya belajar yang telah di terapkan. Hal tersebut di tentukan pada diri kita sendiri dalam belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan yang telah tersedia.

5. Evaluasi belajar

proses belajar dikatakan mampu untuk melaksanakan aktivitas belajar secara mandiri bilamana sanggup untuk melaksanakan self assesment atau evaluation sehingga kita dapat mengukur sejauh mana pembelajaran yang sudah kita tempuh.

6. Refleksi

Refleksi merupakan sesuatu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sudah di jalani.

c) Manfaat Belajar Mandiri

Peserta didik melalui karakter kemandirian belajar yang sangat baik harus berusaha untuk bertanggung jawab terhadap perkembangan terhadap prestasinya. Peserta didik juga harus berusaha dalam menggunakan fasilitas dari sumber belajar. Karakter mandiri belajar harus di tanamkan oleh anak usia dini sehingga sifat kemandirian belajar pada sang anak bisa menunjukkan inisiatif, usaha untuk mengembangkan prestasinya dan mempunyai percaya diri terhadap hasil belajarnya. dalam *Jerrold Kemp* yang telah di terjemahkan oleh asril marjoram ada beberapa manfaat dalam kemandirian belajar yaitu:

1. Menghasilkan sebuah peningkatan dalam suatu proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan proses belajarnya.

2. Dapat menyelesaikan tugas dengan cepat sesuai dengan kemampuan yang ia miliki
3. Memiliki percaya diri dan rasa tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran
4. Tidak bergantung kepada guru karena sumber informasi belajar bukan dari guru saja melainkan dari buku dan sumber lainnya.
5. Peserta didik dapat berinteraksi secara luas pada seseorang²⁵

d) Indikator Kemandirian Belajar

Kemampuan kemandirian belajar memiliki dasar yang membedakan dengan kemampuan kemandirian yang lain. Dasar tersebut diwujudkan dalam bentuk indikator kemampuan kemandirian belajar. Etnis mengemukakan “seseorang di katakan memiliki kemandirian belajar dapat dilihat melalui indikator berikut:

- a) Memiliki keyakinan pada diri sendiri
- b) Merasa bertanggung jawab dan memiliki inisiatif untuk mengerjakan tugas sendiri.
- c) Tidak bergantung pada orang lain.

Kemampuan kemandirian belajar peserta didik dapat diamati dari perilaku yang mereka tunjukkan selama proses pembelajaran, seperti:

- a) Menyelesaikan tugas tanpa melihat jawaban dari teman-temanya
- b) Berani bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru

²⁵ Novia Ardiyanti. Penerapan Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir dan Hasil Belajar pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid 19 di SDN 32 Tulang Bawang Tengah Provinsi Lampung (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm.12.

- c) Berani mengajukan argument atau pertanyaan

B. PRESPEKTIF ISLAM

b. Kemandirian Belajar Menurut Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam, kemandirian belajar memiliki makna yang sangat penting, sehingga setiap hari manusia akan terlibat dalam aktivitas belajar. Dalam proses belajar, terdapat ayat Al-Quran yang menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang memiliki ilmu pengetahuan, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: berlapang lapanglah dalam majelis maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu: maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam ajaran Islam, belajar merupakan aktivitas manusia yang melibatkan tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagaimana diajarkan dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Belajar dianggap sebagai kewajiban bagi umat

Muslim. Namun, bagi mereka yang telah memiliki pengetahuan, penting untuk mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan mengajarkannya kepada orang lain yang belum memahaminya.

Kemandirian dalam agama islam rosullullah benar-benar memperhatikan setiap perkembangan potensi pada sang anak, baik dari social maupun ekonomi. Rosulluah menguatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak sehingga mendapatkan sebuah manfaat dari hal ini, karena akan berbaur dengan berbagai Masyarakat yang sesuai dengan kepribadianya. yang dia peroleh yaitu menjadi bersemangat dalam kepribadianya dan menjadi tidak bergantung oleh seseorang. meskipun pada akhirnya masing-masing umat manusia yang di minta pertanggung jawaban yang sudah ia perbuat selama ada di dunia. firman Allah yang tertera pada Qs. Mudasir: 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya:

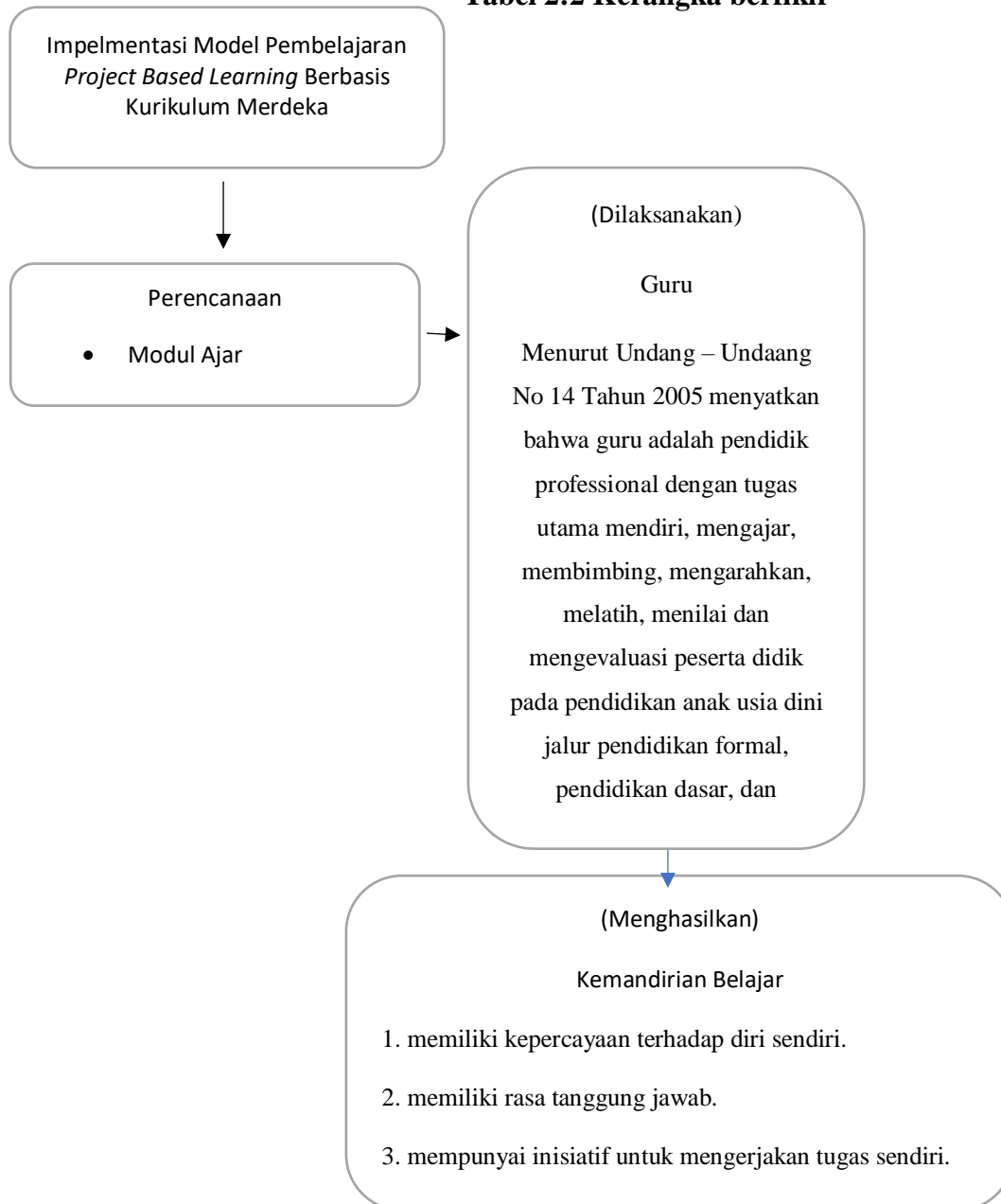
Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir dapat di jelaskan bahwa melalui penelitian yang berjudul “Implementasi *Project Based Learning* Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN 3 Jombang” merupakan penelitian dilaksanakan agar mengetahui proses

dan dampak pada keputusan belajar peserta didik di hasilkan dari pembelajaran. Informan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII, waka kurikulum dan guru mata Pelajaran IPS.

Tabel 2:2 Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif, di mana metode ini menghasilkan data berupa deskripsi yang komprehensif, memiliki dasar yang kuat, dan mencakup berbagai proses yang terjadi dalam lingkungan yang diteliti. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami dan menelusuri peristiwa secara menyeluruh.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menciptakan gambaran yang lengkap tentang suatu fenomena. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode ilmiah yang umum digunakan oleh sejumlah peneliti di bidang ilmu sosial, terutama dalam bidang pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap fenomena sosial dan fakta yang diungkapkan melalui lisan atau tulisan.²⁶

B. Kehadiran Peneliti

kehadiran peneliti menentukan jalannya penelitian secara keseluruhan melalui pendekatan kualitatif karena peneliti akan langsung terjun ke suatu lapangan untuk mengumpulkan suatu sumber dari suatu subjek dan narasumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, hal ini sesuai dengan bukunya Meleong, yaitu peneliti harus berpartisipasi dalam penelitian yang ada

²⁶ Sidiq, Ag dan Chori, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya hal.4

pada pengamatan.²⁷ Sehingga melalui buku Meleong bahwa peneliti harus berperan sebagai instrumen utama, partisipan aktif dalam pengumpulan data, sehingga peran instrumen lain hanya sebagai pendukung.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terlibat secara penuh dan menjadi bagian integral dari kelompok yang diamati. Proses penelitian berlangsung selama 3 bulan, dimulai dari Februari hingga April. Penelitian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang peserta didik MTsN 3 Jombang yang mengikuti pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Lokasi penelitian adalah MTsN 3 Jombang, yang terletak di Jalan Tambak Rejo gang 3, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Peneliti memilih peserta didik dari kelas VIII U dan VIII V Reguler di MTsN 3 Jombang. Sekolah ini memiliki akreditasi A dan menerapkan berbagai kurikulum, termasuk Kurikulum Merdeka Belajar. MTsN 3 Jombang berada di bawah naungan Lembaga Kementrian Agama dan pemerintah daerah.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di madrasah tersebut karena Sebelum peneliti melakukan sebuah penelitian, peneliti melakukan sebuah pra observasi terlebih dahulu, sehingga peneliti menemukan beberapa karakter dan permasalahan yang ada di lokasi tersebut khususnya permasalahan pada kemandirian belajar peserta didik. Selain itu Madrasah yang peneliti ambil salah satu sebuah madrasah yang sudah menerapkan model pembelajaran

²⁷ J.L Meoleng, 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif Kualitatif hal.9.

kurikulum Merdeka. Sehingga dari sini peneliti tertarik untuk mengambil lokasi untuk di jadikan sebuah penelitian.

D. Sumber Data

Data peneliti adalah suatu informasi yang dibutuhkan untuk peneliti agar bisa memecahkan masalah. Melalui sumber data peneliti bisa melihat, membaca dan menggali suatu informasi mengenai masalah peneliti. Sumber data untuk penelitian ini terbagi menjadi dua jenis:²⁸

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari subjek menggunakan alat pengukur untuk pengambilan data secara langsung. Teknik wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data primer dari:

- a. Kepala sekolah
- b. Waka kurikulum
- c. Guru mata pelajaran IPS VIII di MTsN 3 jombang
- d. Peserta didik kelas VIII V dan U

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dan dapat berasal dari orang lain atau dokumen. Jenis data sekunder ini termasuk dokumen seperti Modul Ajar, dokumen kegiatan, dan dokumen lain yang terkait dengan peserta didik MTsN 3 Jombang.

E. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah informan, yang merupakan responden atau subjek penelitian. Informan memberikan

²⁸ Murdiyanto, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, UPN Veteran Yogyakarta Press: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat hal, 101.

informasi yang diperlukan oleh peneliti tentang data penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru IPS kelas VIII, dan peserta didik kelas VIII V yang berjumlah 44 peserta didik dan VIII U yang berjumlah 43 peserta didik, yang menjadi tolok ukur keberhasilan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemandirian belajar.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti merupakan serangkaian proses sesuai dengan metode penelitian yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana metode ini melibatkan beberapa tahapan yang saling terkait. Dalam metode kualitatif, pengumpulan data lebih fokus pada deskripsi naratif, analisis, dan interpretasi fenomena. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

a) Wawancara

Metode kualitatif menggunakan wawancara untuk memahami kejadian dan mendapatkan informasi yang diperlukan dari subjek penelitian. Jenis wawancara yang peneliti ambil yaitu wawancara semi terstruktur. Dimana wawancara ini dilakukan secara langsung yang merujuk pada serangkaian pertanyaan terbuka. Sehingga Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan peserta didik kelas VIII U dan VIII V Reguler

untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang model pembelajaran *Project Based Learning*.

b) Observasi

Selain wawancara, penelitian ini membutuhkan observasi langsung di lokasi sekolah. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum untuk mengamati kegiatan yang terjadi di sekitar sekolah.

c) Dokumentasi

Tahap selanjutnya adalah dokumentasi. Metode kualitatif memerlukan pengumpulan dan analisis dokumen tertulis, gambar, atau elektronik. Dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian ini meliputi profil sekolah, kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS yang menggunakan project based learning maupun tidak, modul ajar, kegiatan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap informan.

G. Instrumen Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, instrumen penelitian sangat penting. Kualitas instrumen yang digunakan biasanya merupakan cara untuk mengukur berat suatu penelitian atau kualitasnya. Hal ini tidak mengherankan karena instrumen penelitian disebut sebagai perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memecahkan masalah atau mencapai tujuan penelitian.

Adapun instrumen atau alat-alat yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Panduan atau pedoman

Peneliti dapat menggunakan pedoman sebagai alat penelitian kualitatif untuk beberapa alasan penting. Misalnya, pedoman membantu peneliti mengumpulkan data dengan cara yang konsisten dan teliti, memungkinkan peneliti memiliki kerangka kerja yang jelas untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dan pedoman membuat peneliti merasa lebih percaya diri karena mereka memiliki arahan dan pedoman yang membantu mereka melakukan penelitian yang lebih baik. Adapun dalam penelitian ini peneliti memerlukan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

2) Alat tulis

Alat tulis, yang biasanya dianggap sebagai alat sederhana, dapat memainkan peran penting dalam berbagai tahapan penelitian kualitatif. di mana alat tulis berfungsi untuk mencatat observasi, kejadian, dan interaksi yang terjadi selama kegiatan di lapangan. Catatan lapangan ini dapat mencakup detail penting yang mungkin terlewatkan saat merekam audio atau video. Peneliti dapat menggunakan alat tulis untuk melacak kemajuan penelitian, mencatat tujuan, dan menilai apakah penelitian berjalan sesuai dengan rencana.

3) Alat rekam

Alat perekam, seperti kamera video atau perekam suara, sangat penting untuk penelitian kualitatif karena merekam data yang dapat dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek yang diteliti. Adapun peneliti menggunakan telepon genggam sebagai media untuk merekam suara dan merekam gambar dan video.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses sistematis pengorganisasian, sintesis, dan penyimpulan berdasarkan catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumen. Tujuan analisa data yaitu penelitian mengidentifikasi dan memilih data yang bagian terpenting dan membuat kesimpulan yang muddah dipahami oleh peneliti dan orang lainya.²⁹ Model analisis data yang digunakan mengikuti langkah-langkah yang diajukan oleh *Miles dan Huberman*, yaitu:³⁰

1. Pengumpulan data

Penelitian menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data berlangsung berhari-hari untuk memastikan kebutuhan data terpenuhi.

2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk mengelompokkan temuan penelitian dan fokus pada faktor-faktor yang dianggap penting. Penelitian difokuskan pada guru IPS kelas VIII dalam penggunaan model *Project Based Learning*, serta pada peserta didik untuk memahami gaya belajar dan respons terhadap model pembelajaran tersebut.

3. Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk yang tersusun rapi untuk

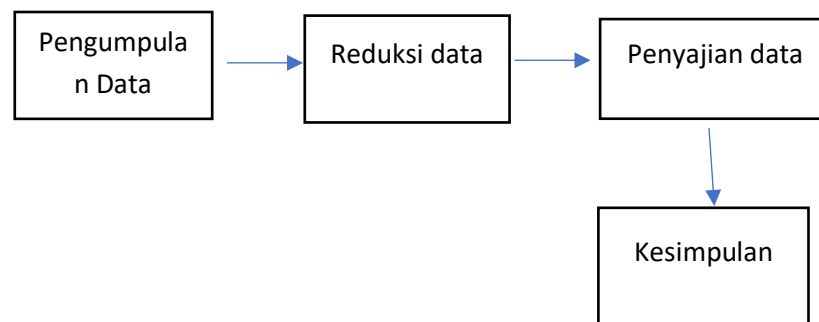
²⁹ Kusumastuti Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, hal. 127

memberikan gambaran yang komprehensif tentang penelitian. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik, diagram, dan lainnya, agar memudahkan pembaca untuk memahami data yang telah dikumpulkan.

4. Verifikasi data

Verifikasi data dilakukan untuk memastikan kebebasan dan kredibilitas temuan penelitian. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berkembang selama proses penelitian. Namun, jika temuan tersebut dianggap kredibel dan sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian dianggap dapat menjawab pertanyaan penelitian tersebut.

Tabel 3:1 Teknik Analisa Data



I. Kebebasan Data

Pentingnya uji kebebasan data tersebut direfleksikan dalam pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas mengacu pada tingkat kebenaran dan keakuratan data yang tercermin dalam objek penelitian dan dilaporkan oleh

peneliti. Data yang valid adalah data yang mencerminkan kejadian lapangan dengan tepat sesuai dengan subjek penelitian.

Uji kebebasan data dalam penelitian ini menggunakan suatu triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini merupakan suatu pengecekan dalam suatu data dari suatu sumber. Oleh sebab itu terdapat 2 triangulasi sumber data, dan Waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah suatu proses untuk memastikan kredibilitas data dengan menggunakan berbagai sumber. Ini dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan sebuah pengujian kredibel data yang menggunakan suatu metode yang berbeda untuk menguji data dari sumber yang sama seperti wawancara, yang akan peneliti lakukan dengan sebuah observasi dan dokumentasi. Dari ketiga metode ini peneliti mengecek keaslian data, jika data ada yang dianggap tidak sesuai maka peneliti memastikan kepada sumber lainya mana data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena di setiap orang memiliki pandangan yang berbeda.

J. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian dibagi menjadi beberapa tahap:

- 1) Tahap Pra lapangan
 - a. Peneliti menyusun outline dan judul penelitian yang kemudian disetujui oleh dosen pembimbing.
 - b. Peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu MTsN 3 Jombang, untuk melakukan pengamatan awal dan wawancara dengan beberapa guru IPS.
 - c. Peneliti mengurus surat izin penelitian yang diserahkan kepada sekolah yang akan diteliti.
- 2) Tahapan Pekerjaan Lapangan
 - a. Melakukan observasi langsung terhadap pihak yang terkait dalam penelitian.
 - b. Mengamati peserta didik secara langsung dan bertanya langsung setelah proses pembelajaran
 - c. Berperan aktif dalam mengumpulkan data yang diperlukan di MTsN 3 Jombang.
 - d. Melakukan wawancara dengan guru IPS, peserta didik, dan pihak yang terlibat dalam kurikulum.
- 3) Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan dengan menganalisis dan menyusun laporan mengenai data yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang PP. Bahrul Ulum

Nama Madrasah	: MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum
No. Telp	: 0321866454
Alamat	: Jl. Kh. Abdul Wahab Chasbulloh Gg. iii Tambakberas
Kecamatan	: Jombang
Kabupaten	: Jombang
NPSN	: 20582340
Terakreditasi	: A
Kode Pos	: 61451
E-mail	: mtsntaras.wakabidhumasy@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1969
Program yang diselenggarakan	: Unggulan dan Reguler
Waktu Belajar	: Pagi, jam 6.45 s.d 13.40 WIB ³¹

³¹ <https://mtsntambakberas.sch.id/main/>, diakses pada 10 April 2024 pukul 09.50 WIB.

2. Visi Misi Madrasah

Untuk mencapai tujuan madrasah, MTsN 3 Jombang telah merumuskan Visi dan Misi sebagai berikut:

- a. MTsN 3 Jombang bertujuan untuk mewujudkan "Madrasah Unggul, Berakhlakul Karimah, Kompetitif, dan Peduli Lingkungan." Visi ini memiliki indikator sebagai berikut:
 1. Madrasah unggul, yang dapat menghasilkan prestasi yang terukur dan membawa peserta didik menuju kemampuan yang diharapkan, dengan mengarahkan berbagai aspek seperti input pendidikan, kinerja guru dan petugas pendidikan, manajemen, layanan pendidikan, dan sarana penunjang.
 2. Berakhlakul Karimah, yang mencerminkan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang ditunjukkan oleh Rosulullah SAW.
 3. Kompetitif, yang menunjukkan kemampuan madrasah untuk bersaing baik dalam hal akademik maupun non-akademik, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
 4. Peduli terhadap lingkungan, dengan mengadopsi kebijakan dan praktik yang peduli lingkungan, serta memperkuat kegiatan dan pengelolaan yang ramah lingkungan.
- b. Untuk mewujudkan Visi tersebut, MTsN 3 Jombang memiliki sejumlah Misi, antara lain:
 1. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai pendidikan dalam bidang ilmu pengetahuan, kinerja, dan pemanfaatan sumber daya lingkungan.

2. Memperbaiki proses belajar mengajar agar lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup.
3. Mendorong peningkatan kualitas pengetahuan umum dan keagamaan di kalangan keluarga besar madrasah.
4. Memperbarui dan meningkatkan fasilitas dan prasarana yang ramah lingkungan.
5. Memberikan pelayanan terbaik kepada para pemangku kepentingan, termasuk guru, pegawai, peserta didik, dan masyarakat, melalui pelayanan yang optimal.
6. Membangun hubungan yang baik dan efektif dengan semua pihak di dalam dan di luar madrasah.
7. Membentuk peserta didik yang memiliki sifat religius dan berakhlak baik, serta memahami pentingnya pelestarian lingkungan.
8. Menerapkan lima karakter madrasah, yaitu sholeh, kearifan, kepedulian, dan kesederhanaan.
9. Mencetak peserta didik yang berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik, sehingga memiliki daya saing yang tinggi di berbagai tingkat kompetisi, baik lokal, nasional, maupun internasional.
10. Membentuk peserta didik yang memiliki keterampilan berbahasa Inggris dan Arab, serta jiwa kewirausahaan.³²

³² <https://mtsntambakberas.sch.id/main/visi-misi/>, diakses pada 11 April 2024 pada pukul 08.00 WIB

3. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi di MTsN 3 Jombang terdiri dari jajaran guru, peserta didik, dan pihak terkait lainnya. Struktur organisasi madrasah mencakup kepala sekolah, komite madrasah, Kepala Tata Usaha, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Humas, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, guru, dan peserta didik.³³

4. Fasilitas MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum

Fasilitas madrasah merupakan fasilitas yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum. Berikut adalah daftar fasilitas yang ada di MTsN 3 Jombang yang telah diidentifikasi oleh peneliti melalui observasi. Fasilitas madrasah merupakan fasilitas yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum.

5. Kegiatan Pengembangan Diri MTsN 3 Jombang.

Berikut adalah kegiatan pengembangan diri yang disediakan oleh pihak MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum yang diberi nama Matsanega Club³⁴:

No	Jenis kegiatan
1	Krida (Kepramukaan, LDKS, PMR, Paskibra, PLL, Adiwiyata, Robotik)
2	Karya Ilmiah : KIR, Kegiatan Penguasaan keilmuan, Kemampuan Akademik dan Penelitian
3	Latihan/Olah Bakat/Prestasi : Olah raga (Volli, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Atletik, Sepak Bola, Futsal, Catur, Silat/Karate) Kesenian dan Budaya (Pidato, Qosidah, Qiro'ah, Musik Arabic, Nasyid, Al-Banjari, Marchingband, Musik Calung, Kaligrafi, Language Center (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)

³³ <https://mtsntambakberas.sch.id/main/struktur-organisasi-2-2/> , diakses pada 11 April 2024 pada pukul 09.00 WIB

³⁴ <https://mtsntambakberas.sch.id/main/> , diakses pada 13 April 2024 pada pukul 10.00 WIB

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Langkah awal yang diambil oleh peneliti sebelum memulai penelitian adalah mengajukan permohonan surat izin penelitian. Setelahnya, peneliti menyampaikan surat izin tersebut kepada pihak madrasah, termasuk Kepala Sekolah, untuk mendapatkan persetujuan resmi. Setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah, langkah berikutnya adalah berkomunikasi dengan Ketua Waka Kurikulum untuk menentukan kelas dan Guru IPS (Pamong) yang akan menjadi subjek penelitian. Penelitian ini berlangsung selama sekitar tiga bulan, dimulai dari bulan Februari 2024 hingga April 2024, dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS.

Setelah itu, peneliti melakukan penelitian di MTsN 3 Jombang. Tahapan awal penelitian melibatkan survei lapangan di sekitar madrasah, khususnya di kelas VIII U dan V reguler, untuk memahami kondisi dan situasi yang ada di madrasah. Langkah berikutnya adalah menghubungi beberapa informan dan pihak terkait untuk membahas rencana penelitian serta mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bukti dokumentasi. Peneliti kemudian melaksanakan penelitian dengan tiga tahapan utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selama proses penelitian, peneliti mengalami beberapa kendala, salah satunya adalah jadwal yang padat di madrasah sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* di MTsN

3 Jombang PP. Bahrul Ulum harus ditunda hingga pertemuan berikutnya. Berikut adalah beberapa narasumber yang dijadikan informan dalam penelitian:

NO	Nama Narasumber	Status
1.	Dr. H. M. Masrul, S.Ag.,M.PdI	Kepala Sekolah
2.	Rohmatun Inayah, S.PdI	Waka Kurikulum
3.	Ratna Herwati, S.Pd	Guru IPS VIII Reguler
4.	Calista Riandyta Azahra	Siswa Reguler VIII V
5.	Firos Putri Ayuri	Siswa Reguler VIII V
6.	Siti Shofiatuz Z	Siswa Reguler VIII V
7.	Mizawa Rosalind	Siswa Reguler VIII V
8.	Rahmaliyah	Siswa Reguler VIII V
9.	Marisa Khoiru Zakiya	Siswa Reguler VIII V
10.	Sekar Maharini	Siswa Reguler VIII U
11.	Najwa Auliya	Siswa Reguler VIII U
12.	Syifa Nur Aini	Siswa Reguler VIII U
13.	Tasya Karina Billa	Siswa Reguler VIII U
14.	Yunika Abdan Syakura	Siswa Reguler VIII U

Berdasarkan data tersebut, terdapat empat belas sumber yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data. Data tersebut diperoleh dan diolah menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun.

1. Implementasi *Project Based Learning* Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk meningkatkan kemandirian peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis *Project* sebagai salah satu inti dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam pembuatan suatu produk. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ratna Herwati S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII U dan V Reguler:

“Menurut pemahaman saya model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu inti dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini peserta didik diharuskan menghasilkan suatu produk yang nantinya dipresentasikan untuk hasil akhirnya. Sehingga model pembelajaran *Project Based Learning*, peserta didik bekerja secara mandiri dalam pembuatan suatu produk. Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan peserta didik kemandirian belajarnya meningkat, sehingga peserta didik bisa faham materi IPS melalui pembelajaran *Project* yang bisa menumbuhkan ide-ide baru yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari.”³⁵[RH.1.1]

Dari pernyataan di atas bahwa Model pembelajaran *Project Based Learning* ini model pembelajaran berbasis proyek, dimana peserta didik diharuskan membuat produk secara mandiri. Sehingga model pembelajaran *Project Based Learning* ini peserta didik bisa menumbuhkan ide-ide baru yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari.

A. Tujuan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Kurikulum Merdeka.

³⁵ Wawancara dengan ibu Ratna Herwati S.Pd, selaku Guru IPS kelas VIII U dan V pada hari Sabtu 27 April 2024, pukul 10.00-11.11 WIB

Model pembelajaran project based learning memiliki sebuah tujuan dalam suatu pembelajaran tersebut. Tujuan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu:

1. melatih kemampuan peserta didik, mendidik agar peserta didik lebih aktif.
2. mengembakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk bisa berkomunikasi secara kolaboratif.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ratna Herwati S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII U dan V Reguler:

“jadi dalam model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki sebuah tujuan yaitu: melatih kemampuan peserta didik agar ia bisa menyelesaikan proyek yang di buat, mendidik agar peserta didik lebih aktif dan mandiri untuk bisa menyelesaikan sebuah permasalahan di kesehariannya, dan mengembakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk bisa berkomunikasi secara kolaboratif. Sehingga dari tujuan *Project Based Learning* tersebut di harap peserta didik bisa lebih aktif dalam proses pembelajarannya khususnya di IPS.”³⁶ [RH.1.2]

Tujuan *Project Based Learning* bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penyelesaian suatu proyek yang diberikan, sehingga peserta didik lebih aktif bekerja secara kolaboratif dengan memanfaatkan sumber informasi yang telah tersedia.

B. Perbedaan Model Pembelajaran Porjct Based Learning Berbasis K13 dengan Kuirkulum Merdeka.

³⁶ Wawancara dengan ibu Ratna Herwati S.Pd, selaku Guru IPS kelas VIII U dan V pada hari Sabtu 27 April 2024, pukul 10.00-11.11 WIB

Model pembelajaran *Project Based Learning* ini telah di implementasikan di MTsN 3 Jombang mulai dari kurikulum k13 sampai kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan dari Ibu Ratna Herwati S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII U dan V Reguler:

“Saya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* ini mulai dari kurikulum k13 sampai kurikulum merdeka di kelas VIII, karena melalui model pembelajaran ini peserta didik kemandirian dan berfikir kritis nya meningkat dari sebelumnya.”³⁷ [RH.1.3]

Implementasi *Project Based Learning* sudah di gunakan Guru IPS kelas VIII sebelum hadirnya kurikulum merdeka yaitu pada kurikulum k13, karena untuk menciptakan suasana kelas menjadi asik dan aktif. Sehingga dalam hal ini pada impelmentasi *Project Based Learning* kurikulum k13 dengan kurikulum merdeka sama-sama tidak memiliki perbedaan dalam pengimplementasikan model pembelajaran tersebut. karena kedua nya sama-sama memiliki sebuah langkah-langkah yang sama yaitu di awali dengan pertanyaan dan di akhiri oleh evaluasi. hal ini sesuai dengan dari Ibu Ratna Herwati S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII U dan V Reguler:

“untuk pengimpelemtasikan pjbl menurut saya tidak ada perbedaan karena *Project Based Learning* ini tugas nya sama-sama membuat sebuah proyek yang nantinya dipresentasikan. Namun dalam segi tujuan mungkin ada perbedaan melalui model pembelajaran *Project Based Learning* k13 sama kurikulum merdeka. Tujuan model pembelajaran *Project Based Learning* pada k13 ini menekankan untuk pemahaman siswa lebih mendalam. Tetapi kalau *Project Based Learning* di dalam kurikulum merdeka memiliki sebuah tujuan yaitu menempatkan kebutuhan siswa sebagai pusat pengembangan kurikulum merdeka. Sehingga tujuan dari di adakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kurikulum merdeka ini untuk memperkuat karakter keterampilan moral siswa. Jadi kita sebagai guru harus meciptakan pembelajaran yang menarik dan bermanfaat kepada kebutuhan siswa, karena itu ya kurikulum merdeka kan kurikulum yang membebaskan

³⁷³⁷ Wawancara dengan ibu Ratna Herwati S.Pd, selaku Guru IPS kelas VIII U dan V pada hari Sabtu 27 April 2024, pukul 10.00-11.11 WIB

peserta didik dan guru untuk bisa mengembangkan dalam proses pembelajaran. Sehingga melalui kurikulum merdeka ini bisa menjadi pendukung pada model pembelajaran pjbl ini, karena mengingat kurikulum merdeka mengharuskan guru melakukan pembelajaran berbasis *Project* karena dalam kurikulum merdeka juga memiliki sebuah program yang namanya profil pelajar p5 untuk mengembangkan karakter, moral dan keterampilan pada peserta didik.”³⁸[RH.1.4]

Model pembelajaran *Project Based Learning* pada kurikulum k13 dan kurikulum merdeka tidak ada perbedaan melalui pengimplementasian *Project*, karena model pembelajaran *Project Based Learning* sama-sama membahas dan membuat produk yang nantinya dipresentasikan untuk hasil akhirnya. Namun melalui tujuan *Project Based Learning* pada k13 dan kurikulum merdeka ini memiliki beberapa perbedaan. Dalam *Project Based Learning* k13 memiliki sebuah tujuan yaitu melalui *Project Based Learning* k13 di harapkan peserta didik dalam pemahaman materi bisa lebih mendalam dan memiliki jiwa berfikir kritis yang kuat. Tetapi model pembelajaran *Project Based Learning* dalam kurikulum merdeka guru di haruskan menekankan model pembelajaran yang berbasis projek, karena kurikulum Merdeka memiliki sebuah tujuan untuk memperkuat sebuah karakter dan moral peserta didik melalui profil pelajar P5. Sehingga dalam implemmtasi *Project Based Learning* kurikulum merdeka bisa menjadi pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

C. Perencanaan Model Pembelajaran Porject Based Learning Berbasis Kuirkulum Merdeka.

Sebelum guru IPS melakukan model pembelajaran *Project Based Learning* kepada peserta didik, guru IPS melakukan sebuah perencanaan

³⁸ Wawancara dengan ibu Ratna Herwati S.Pd, selaku Guru IPS kelas VIII U dan V pada hari Sabtu 27 April 2024, pukul 10.00-11.11 WIB

melalui modul ajar terlebih dahulu untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar berupa dokumen yang berisi tujuan pembelajaran, langkah-langkah dan media pembelajaran serta asesmen yang di butuhkan dalam satu unit yang mengacu pada alur tujuan pembelajaran (ATP). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ratna Herwati S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII U dan V Reguler:

“Sebelum menerapkan *Project Based Learning* ini saya merancang terlebih dahulu melalui modul ajar karena dari sini guru bisa menentukan tema apa aja yang bisa diterapin pada model *Project based laerning* ini, karena materi di ips ini tidak semuanya cocok di pakek in model pjl. biasanya tema yang di buat *Project* ini seperti tema sejarah dan ekonomi. Modul ajar yang saya gunakan juga sudah berbasis *Project* dengan ketentuan kurikulum merdeka yang sudah berjalan pada tahun 2021/2022 di MTsN 3 jombang karena untuk mempermudah saya dalam pelaksanaan model *Project Based Learning* ini.”³⁹ [RH.1.5]

Sebelum menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas VIII V guru IPS melakukan sebuah perencanaan melalui modul ajar terlebih dahulu dengan ketentuan kurikulum mereka yang sudah berjalan mulai dari 2021/2022. Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung guru IPS tidak menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* ke semua materi IPS kelas VIII V. Karena pada Model pembelajaran *Project Based Learning* hanya dipergunakan dengan kebutuhan pada subab tertentu, seperti sub-bab ekonomi, dan sejarah.

D. Implementasi Model Pembelajaran Porjct Based Learning Berbasis Kurikulum Merdeka.

³⁹ Wawancara dengan ibu Ratna Herwati S.Pd, selaku Guru IPS kelas VIII U dan V pada hari Sabtu 27 April 2024, pukul 10.00-11.11 WIB

Setelah guru IPS melakukan sebuah perencanaan adapun langkah-langkah dalam pengimplementasian *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka. Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum kelas VIII V oleh guru IPS tentu tidak terjadi secara instan namun ada beberapa tahapan. Tahapan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dilakukan secara sistematis guna untuk menumbuhkan kondisi pembelajaran yang dinamis. Tahapan pembelajaran diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Melalui hal tersebut adapun langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Kurikulum Merdeka yaitu:

a) Pendahuluan

Melalui pendahuluan, guru IPS melakukan sebuah persiapan dan mengondisikan peserta didik melalui pengucapan salam terlebih dahulu dengan diringi motivasi semangat belajar pada peserta didik kelas VIII V.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran melalui model pembelajaran *project based learning* berbasis kurikulum merdeka pada kelas VIII V di MTsN 3 Jombang:

1) Pertanyaan

Langkah pertama yang di ambil oleh guru IPS yaitu menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Kemudian guru memberikan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang di bahas yaitu lembaga keuangan.

2) Perencanaan

Perencanaan ini guru dan peserta didik melakukan sebuah tanya jawab mengenai materi lembaga keuangan yang sudah di jelaskan. kemudian guru memberikan beberapa tugas project kepada peserta didik yang sudah tercantum pada modul ajar. Pemberian tugas project ini di sampaikan oleh guru IPS secara langsung. Pada bagian perencanaan peserta didik juga dilibatkan untuk menentukan kelompok yang sudah di tentukan jumlah kelompoknya. Sehingga melalui adanya kelompok peserta didik bisa bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan project tersebut.

3) Penjadwalan

Pada bagian penjadwalan ini guru sudah memberikan alokasi waktu untuk menyelesaikan suatu project yang dikerjakan oleh peserta didik. Dalam hal ini alokasi yang diebrikan oleh guru yaitu 2 kali pertemuan dengan masing-masing berdurasi 4 JP.

4) Monitoring

Melalui monitoring ini guru memantau progres project yang dikerjakan oleh peserta didik. Jika melalui rentan waktu yang sudah ditetapkan, peserta didik belum mengumpulkan dan menyelesaikan produk maka guru IPS melakukan sebuah pengingatan kepada peserta didik untuk segera menyelesaikan project tersebut.

5) Evaluasi dan penilaian

Evaluasi ini merupakan hasil akhir dalam suatu pelaksanaan model pembelajaran project based learning. Melalui hal ini guru

memberikan koemnetar dan kritikan yang membangun serta memberikan penilaian kepada peserta didik.

Langkah-langkah yang sudah di jabarkan di atas sesuai dengan dari Pernyataan Ibu Ratna Herwati S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII U dan V Reguler:

“Langkah-langkah dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas jelas dimulai dengan sebuah perencanaan terlebih dahulu seperti menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan menyusun proyek peserta didik. Namun mbk dalam tahapan awal ini peserta didik di haruskan untuk bisa menentukan pertanyaan-pertanyaan yang paling dasar, setelah itu peserta didik bisa mengerjakan proyek yang sudah di tetapkan oleh guru. Setelah proyek udah selesai peserta didik memperesentasikan hasil karya mereka di depan sesuai urutan kelompok yang sudah di tetapkan.⁴⁰ [RH.1.6]

Model *perojct based learning* yang dilakukan oleh guru IPS berdasarkan kepada penelitian yang sudah dilakukan, guru IPS sudah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Project based laerning* dengan baik. Langkah langkah dalam implementasi *Project Based Learning* yang pertama peserta didik diharuskan melakukan sebuah pertanyaan terlebih dahulu, perencanaan, penjadwaan monitoring dan evaluasi. sehingga implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik Kelas VIII V bisa menghasilkan suatu produk yang bermanfaat pada mereka dan sekitarnya.

E. Hasil Produk Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Kurikulum Merdeka.

⁴⁰ Wawancara dengan ibu Ratna Herwati S.Pd, selaku Guru IPS kelas VIII U dan V pada hari Sabtu 27 April 2024, pukul 10.00-11.11 WIB

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis project di mana peserta didik membuat suatu project yang telah di berikan oleh guru. *Project* yang dikerjakan oleh peserta didik kelas VIII V selama semester genap berupa min mapping, *travel book*, poster dan produk yang ada nilai jual yang di susun secara kreative. Hal ini sesuai Pernyataan dari Ibu Ratna Herwati S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII U dan V Reguler:

“Biasanya saya kalau menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* anak-anak saya kasih tugas membuat poster, *travel book*, min mapping dan produk yang ada nilai jualnya dengan materi yang cocok seperti materi ekonomi dan sejarah. Melalui model pjl ini dari sini kita bisa membuat anak-anak dalam kemandirian belajarnya, kreativitasnya, berfiki kritis dan motivasinya ini meningkat semua. Pembuatan produk ini dilakukan secara berkelompok untuk membangun kolaboratif pada peserta didik.”⁴¹ [RH.1.7]

Produk yang dihasilkan oleh peserta didik kelas VIII V yaitu: *travel book*, poster, min mapping dan produk yang ada nilai jaul nya dengan materi yang cocok seperti Materi ekonomi dan sejarah. materi ekonomi dan Sejarah ini memang cocok diterapkan pada model pembelajaran *Project Based Learning* karena kedua materi tersebut sama-sama membahas mengenai kehidupan yang ada pada masyarakat. Produk yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII V waktu peneliti melakukan observasi berupa Travel book dengan tema lembaga keuangan yang di terapkan secara berkelompok. Tujuan dalam pembentukan kelompok untuk melatih peserta didik dalam kolaboratif. Sehingga tidak hanya itu Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik memiliki motivasi, berfikir kritis dan kemandirian belajar secara maksimal. Untuk

⁴¹ Wawancara dengan ibu Ratna Herwati S.Pd, selaku Guru IPS kelas VIII U dan V pada hari Sabtu 27 April 2024, pukul 10.00-11.11 WIB

pengerjaan proyek tersebut guru dan peserta didik khususnya di kelas VIII V diharuskan untuk mempersiapkan alat-alat yang akan dibutuhkan mereka untuk menyelesaikan sebuah proyek.

pelaksanaan proyek tersebut langkah yang diambil peserta didik VIII V yaitu berdiskusi sama kelompok untuk membuat judul yang bagus. Langkah kedua peserta didik membuat proyek yang berupa Travel Book. Setelah semua selesai peserta didik diwajibkan untuk mempresentasikan produk yang sudah dibikin.

F. Media Yang Di gunakan Peserta didik Untuk Membuat Project.

Media yang di gunakan oleh peserta didik VIII V dalam pengimplemantasikan model pembelajaran *Project Based Learning* berupa media Buku, gambar, Alat tulis dan papan. Hal ini sesuai sesuai dengan dari Ibu Ratna Herwati S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII Reguler:

“Jadi media yang digunakan anak-anak yaitu berupa buku, gambar, alat tulis dan papan sebagai presentasi hasil akhir mereka yang nantinya saya buat evaluasi dan penilaian produk”⁴²[RH.1.8]

media yang di butuhkan untuk menyelesaikan *Project* yang di kerjakan oleh peserta didik VIII V berupa buku, gambar, alat tulis dan papan untuk presentasi produk mereka. melalui media tersebut peserta didik VIII V dapat menyelesaikan suatu produk yang mereka kerjakan.

G. Evaluasi Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kurikulum Merdeka.

⁴² Wawancara dengan ibu Ratna Herwati S.Pd, selaku Guru IPS kelas VIII U dan V pada hari Sabtu 27 April 2024, pukul 10.00-11.11 WIB

Setelah produk sudah selesai di kerjakan oleh peserta didik VIII V, peserta didik VIII V diwajibkan untuk presentasi hasil akhir mereka sebagai media evaluasi pembelajaran mereka. Hal ini sesuai dengan dari Ibu Ratna Herwati S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII U dan V Reguler:

“untuk evaluasi pembelajaran yang saya gunakan yaitu melalui presentasi produk mereka. Jadi peserta didik melakukan presentasi terlebih dahulu, setelah presentasi dilanjut untuk melakukan tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang mereka dapat selama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* ini. Melalui presentasi dan tanya jawab saya juga melangsungkan penilai produk mereka juga.”⁴³[RH.1.9]

evaluasi yang dilakukan oleh Guru IPS kelas VIII Reguler menggunakan presentasi dan tanya jawab, karena melalui presentasi dan tanya jawab guru bisa mengukur sejauh mana pemahaman yang di dapat peserta didik khususnya di kelas VIII V.

H. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kurikulum Merdeka.

Model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka memiliki sebuah kelemahan dan kelebihan dalam model pembelajaran tersebut. hal ini sesuai dengan dari Ibu Ratna Herwati S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII Reguler:

“Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* ini tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan. Untuk kelemahan dari *Project based laerning* ini yaitu waktu, dan membutuhkan dana yang cukup besar. Namun dari segi kelebihan *Project Based Learning* memiliki banyak kelebihan khususnya pada tingkat berfikir kritis, motivasi danl kemandirian belajar peserta didik benar-benar maksimal dalam pembelajarannya. Yang tadinya kemandirian belajar nya rendah kini melalui perantara model *Project Based Learning* anak brani berkolaborasi

⁴³ Wawancara dengan ibu Ratna Herwati S.Pd, selaku Guru IPS kelas VIII U dan V pada hari Sabtu 27 April 2024, pukul 10.00-11.11 WIB

dengan temanya, dan berfikir secara kritis untuk mendapatkan ide-ide yang kreatif.”⁴⁴[RH.1.10]

model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan. Kelemahan *Project Based Learning* yaitu memerlukan waktu yang lama untuk bisa menyelesaikan produk tersebut dan memerlukan dana yang besar untuk membuat produk pada peserta didik. Sedangkan untuk kelebihan *Project Based Learning* yaitu bisa untuk meningkatkan berfikir kritis, motivasi dan kemandirian belajar pada peserta didik.

2. Respon peserta didik terhadap penggunaan Model pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran ?

Kemandirian belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik yang mempunyai tanggung jawab, berfikir kritis, tidak bergantung dengan orang lain dan merasa percaya diri kepada hasil belajar yang diperoleh. namun di MTsN 3 Jombang dalam tingkatan kemandirian belajar sudah maksimal di kelas Unggulan tetapi berbeda kelas reguler. di kelas Reguler beberapa ada peserta didik yang masih belum maksimal dalam proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan jumlah peserta didik di kelas reguler begitu banyak dan 90% mayoritas pondok. Pernyataan di atas sesuai yang dikatakn Bapak Dr. H. M. Masrul, S.Ag,M.PdI selaku Kepala Sekolah MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum bahwa:

“Karena di MTsN 3 Jombang ini memiliki dua kelas yang berbeda yaitu kelas reguler dan unggulan dalam tingkatan kemandirian jelas berbeda. Kalau di unggulan dari segi peserta didiknya dan fasilitas sudah jelas

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Ratna Herwati S.Pd, selaku Guru IPS kelas VIII U dan V pada hari Sabtu 27 April 2024, pukul 10.00-11.11 WIB

berbeda. Di unggulan anak harus mau tidak mau di paksa untuk unggul di segala bidang sehingga kami dari pihak madrasah juga harus bisa memfasilitasi yang terbaik buat kelas unggulan. Namun kalau reguler untuk kemandirian belajarnya belum maksimal karena jumlah siswa nya begitu banyak lebih dari 40 dan di sini juga mayoritas pondok juga.”⁴⁵[MM.2.1]

Paparan di atas juga di perkuat oleh Ibu Rohmatun Inayah, S.Pd selaku

Waka Kurikulum MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum:

“jadi untuk kemandirian belajar jelas sudah berbeda ya karena sudah terlihat kalau di unggulan dari segi jumlah kelas, peserta didik, dan fasilitas madrasah sudah beda tapi kalau di reguler jumlah anak di setiap kelas nya jauh lebih banyak sekitaran 40 lebih sehingga dalam tingkatan kemandirian belajar masih belum maksimal sehingga para guru di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum ini di haruskan pintar-pintar untuk mencari model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. mengingat sekarang juga menggunakan kurikulum merdeka sehingga guru dan siswa di bebaskan untuk mengembangkan pembelajarannya dari segi mana pun.”⁴⁶[RI.2.2]”

Hal ini juga sesuai dengan Ibu Ratna Herwati S.Pd selaku guru IPS di kelas

VIII U dan V reguler:

“Ya jadi gini untuk kelas unggulan di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum jelas sudah maksimal banget mulai fasilitas, guru, dan peserta didik. tapi kalau di reguler menurut pengalaman saya masih minim dalam kemandirian belajarnya. kerena ini lingkungan pondok jadi anak-anak di kelas reguler yang saya ajar peserta didik banyak yang tertidur, keluar masuk kelas, ngobrol sendiri, tidak fokus saat pembelajaran dan bergantung dengan orang lain kalau diberi tugas. Sehingga saya selaku guru kelas VIII harus bisa memilih model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga kemandirian belajarnya jauh lebih maksimal dari sebelumnya. Salah satu model pembelajaran yang saya gunakan yaitu itu tadi model pjl dan discovery learning.”⁴⁷[RH.2.3]

Tingkatan kemandirian belajar pada peserta didik di MTsN 3 Jombang

khususnya di kelas reguler masih belum maksimal. Sehingga para guru

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Dr. H. M. Masrul, S.Ag.,M.PdI selaku Kepala Sekolah MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum pada Hari Rabu, 27 Maret 2024, pukul 10.00-11.11 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Rohmatun Inayah, S.PdI selaku Waka Kurikulum MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum pada Hari Rabu, 27 Maret 2024, pukul 10.00-11.11 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Ratna Herwati S.Pd, selaku Guru IPS kelas VIII U dan V pada hari Sabtu 27 April 2024, pukul 10.00-11.11 WIB

khususnya guru IPS harus bisa memilih model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang di pilih oleh guru IPS kelas VIII yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kauliats kemandirian belajar pesrta didik.

A. Respon Guru Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

Setelah model pembelajaran *Project Based Learning* berbais kurikulum merdeka sudah di implementasikan di dalam kelas khususnya VIII V guru IPS melihat respon peserta didik setelah pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil yang diperoleh setelah guru melakukan pembelajaran sehingga akan terlihat respon peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS reguler kelas VIII V di MTsN 3 Jombang PP. Bharul Ulum. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Ratna Herwati S.Pd selaku guru IPS kelas VIII U dan V reguler:

“respon peserta didik dapat kita lihat setelah proses evaluasi itu selesai. Proses evaluasi saya itu berupa presentasi produk tanya jawab untuk melatih peserta didik bisa berargumen dan berfikir kritis dalam proses pembelajarannya. Setelah proses evaluasi saya melanjutkan penilaian produk lah dari sini kita bisa melihat apakah peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* ini kemandirian belajar nya bisa meningkat. Tapi alhamdulillah melalui pelaksanaan *Project Based Learning* di kelas VIII V dalam pembuatan travel book yang bertema lembaga keuangan ekonomi kemarin kemandirian belajar seperti kepercayaan diri pada tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik, memilki rasa tanggung jawab pada tugas yang sudah saya berikan, mempunyai insiatif untuk mengerjakan tugas sendiri, tidak bergantung pada guru dan temenya itu pada peserta didik bisa kita rasakan waktu pada pembuatan dan evaluasi tersebut mbak. Sehingga melalui model ini bisa meningkat dari sebelumnya. Dari model ini jujur saya sangat

terbantu karena suasana kelas tidak hening lagi karena anak-anak keaktifannya sangat jauh meningkat dari sebelumnya⁴⁸ [RH.2.4]

Respon peserta didik setelah menggunakan model *pembelajaran Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemandirian belajar sangat berpengaruh besar di kelas VIII V Reguler. Karena guru IPS mengukur kemandirian belajar mereka melalui pembuatan project dan evaluasi produk yang telah mereka kerjakan. adapun pencapaian kemandirian belajar peserta didik kelas VIII V setelah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning yaitu:

a. Memiliki keyakinan pada diri sendiri

Peserta didik kelas VIII V yang sebelumnya tidak memiliki keyakinan pada diri sendiri pada hasil kerja mereka kini melalui pembelajaran berbasis project peserta didik bisa dikatakan memiliki keyakinan pada diri sendiri yaitu dengan menunjukkan keyakinan pada diri sendiri ketika mampu membuat keputusan sendiri pada suatu project yang akan dibuat, mengembangkan keterampilan secara mandiri, dan meningkatkan kemampuan serta menyelesaikan tugas project tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

b. Menunjukkan rasa tanggung jawab

Peserta didik kelas VIII V yang sebelumnya tidak memiliki tanggung jawab kepada tugas yang diberikan oleh guru kini peserta didik memiliki sebuah tanggung jawab kepada project yang

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Ratna Herwati S.Pd, selaku Guru IPS kelas VIII U dan V pada hari Sabtu 27 April 2024, pukul 10.00-11.11 WIB

diberikan oleh guru. Karena Peserta didik yang bertanggung jawab akan berusaha menyelesaikan tugasnya dan mengevaluasi aktivitas belajarnya.

c. Memiliki inisiatif dalam mengerjakan tugas sendiri

Peserta didik kelas VIII V menunjukkan inisiatif Menyelesaikan tugas project dengan mandiri dan tekun dalam proses pembelajaran project.

d. Tidak bergantung pada orang lain

Peserta didik kelas VIII V diharapkan tidak bergantung pada bantuan orang lain. Peserta didik kelas VIII V mampu merencanakan strategi belajar sendiri untuk melaksanakan tugas Project dan tanggung jawab mereka secara mandiri dan efektif.

Sehingga melalui Pencapaian di atas peneliti dan guru IPS bisa mengukur kemandirian belajar peserta didik Kelas VIII V dengan mudah.

B. Respon Peserta didik Terhadap Kemandirian Belajar Pada Model Pembelajaran Project Based Learning

Setelah model pembelajaran project based learning di implementasikan oleh guru IPS di kelas VIII V, Respon Peserta didik kelas VIII V menunjukan respon yang positif. Hal ini di sesuai dengan pernyataan peserta didik Calista Riandyata Azahra kelas VIII V yang telah menggunakan model pembelajaran

Project Based Learning:

“Saya senang menggunakan model pembelajaran *Project* kemarin, karena saya bisa memahami mataeri dengan mudah dan kemandirian belajar saya merasah meningkat meskipun tidak sepenuhnya. Dan saya juga tidak bergantung dengan temen sebangku saya soalnya kalau ngerjain tugas

LKS itu baru saya gantingin temen saya tapi kalau pembelajaran project ini bener-bener tidak gantingin temen kak soalnya belajar project ini asik.”⁴⁹ [CRA.2.5]

Hal tersebut juga sependapat dengan Firos Ayuri Putri dan Mizawa Rosalind peserta didik kelas VIII V yang telah menggunakan *Project Based Learning*:

“saya senang jika bu ratna menggunakan pembelajaran *Project* karena saya bisa lebih aktif waktu presentasi karena melalui presentasi wawasan saya lebih bertambah dan kemandirian belajar saya lebih meningkat dari sebelumnya dan kalau bu ratna menggunakan pembelajaran *Project* ini kelas tidak hening melainkan lebih seru karena temen-temen banyak yang aktif.”⁵⁰[FAP &MR2.6]

Hal tersebut juga sependapat dengan Siti Shofiatuz, Rahmaliyah dan Marisa Khoiru Zakiya peserta didik kelas VIII V yang telah menggunakan *Project Based Learning*:

“gini kak saya merasa wawasan saya lebih maksimal dari pada sebelumnya. Karena menurut saya tugas project ini itu asik jadi belajar berasa main. Tidak hanya wawasan saya juga kak saya juga merasa percaya diri kalau saya di tanya bu ratna mengenai materi yang sudah di jelaskan tadi. Selain itu temen-temen biasanya kalau ngerjaintugas kayak ngerjain LKS bu ratna pasti nyuruh temen-temen agar mengerjakan tugasnya dan nyuruhnya itu berkali-kali sampek bu ratna capek.tapi kalau di kasih tugas project temen-temen langsung gercep ngerjain kak karena asik aja si kalau belajar sambil eksperimen tadi kayak buat mind mapping, dan travel book.”⁵¹[SS, RM&MKZ 2.7]

Melalui pernyataan di atas bahwa respon peserta didik menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka memang bisa meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik, karena

⁴⁹ Wawancara dengan peserta didik Calista Riandyata Azahra kelas VIII V yang telah menggunakan model pembelajaran *Project* pada Hari Sabtu 9 Maret 2024, pukul 13.40-13.50 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan peserta didik Firos Ayuri Putri dan Siti Shofiatuz kelas VIII V yang telah menggunakan model pembelajaran *Project* pada Hari Senin 11 Maret 2024, pukul 10.00-11.00 WIB

⁵¹ Wawancara kepada peserta didik kelas VIII V Siti Shofiatuz, Rahmaliyah dan Marisa Khoiru Zakiya

melalui tanggapan peserta didik di atas menunjukkan adanya wawasan baru, memahami materi secara mudah, dan kemandirian belajar mereka meningkat dari sebelum di terapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

C. Perbedaan Respon Peserta Didik Yang sudah Menggunakan dan yang Belum Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

Melalui Mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning*, adapun kelas yang masih belum sempat di berikan model pembelajaran *Project Based Learning*. Sehingga melalui hal ini peneliti bisa membandingkan secara langsung mengenai kemandirian belajar yang telah di berikan model pembelajaran *Project Based Learning* dan yang belum di berikan model pembelajaran *Project based learnin*. Oleh sebab itu peneliti juga menanyakan hal ini pada guru IPS kelas VIII U dan V reguler ibu ratna Herwati S.Pd:

“ya jadi saya menerapkan model pembelajaran *Project baseed learning* di kelas VIII V, Untuk kelas VIII U saya tidak mengimpelmentasikan pembelajaran *Project Based Learning* karena ada beberapa hal yang membuat saya tidak bisa mengimpelementasikan karena kelas VIII U ini ketinggalan pelajaran jauh yang seharusnya anak-anak sudah sampai tema 5 namun di kelas VIII U masih pada tema 3 jadi kalau saya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* ini nantinya malah membuang waktu karena di kelas VIII U saya mengejar materi karena ya itu tadi kelas VIII U ketinggalan materi. Kenapa kok ketinggalan materi karena di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum ini di semester genap ini banyak kegiatan mulai dari impelemntasi P5, Aksi, Asesmen, ramadhan dll. Untuk perbedaanya kemarin saya nerapin pjbl di kelas VIII V dengan *Project travel book* dengan tema lembaga keuangan tema 5 respon peserta didik jauh lebih meningkat salah satunya kemandirian belajar. Namun di kelas VIII U saya hanya menjelaskan saja karena ya itu tadi ketinggalan materi, sehingga anak-anak kelas VIII U merasah jenuh terhadap pembelajran kemarin sehingga anak-anak dalam kemandirian nya kemarin seperti yang sudah di lihat banyak yang tertidur, ngobrol sendiri, dan tidak percaya diri ketika saya tanya terkait materi yang sudah saya jelaskan. Jadi ya itu tadi bahwa model pjbl kalau dalam meningkatkan kreativitas,

kemandirian belajar, berfikir kritis dan motivasi sangat bisa membantu.”⁵²[RH.2.8]

Hal ini juga di perkuat oleh peserta didik kelas VIII U reguler sekar maharini, Najwa Auliya, dan Syifa Nur Ain:

“bu ratna kalau di kelas itu Cuma menjelaskan saja habis menjelaskan bu ratna ngasih tugas di LKS. Sehingga suasana kelas menjadi tidak asik dan henning karena temen-temen kebanyakan tidur.”⁵³[SM.2.9]

Hal ini juga di perkuat oleh peserta didik kelas VIII U reguler Tasya Karina Billa dan Yunika Abdan Syakura.

“bu ratna kalau di kelas jelasin saja kak terus kadang juga kalau pelajaran IPS sering jam kosong karena katanya ada rapat, terus kalau kayak bu ratna ngasih tugas itu yang ngerjain pasti Cuma beberapa anak doang yang lainnya gak ngerjian kak. Soalnya bu ratna kalau ngasih tugas tuh banyak banget. Dan saya juga agak gak tertarik juga si kaka kalau pelajaran IPS karena pelajarannya Cuma jelasin doang” [TKB & YABS 2.10]

Pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa peneliti dapat membandingkan respon peserta didik kelas VIII V yang sudah di berikan model pembelajaran dengan kelas VIII U yang belum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Peserta didik yang diberikan model pembelajaran *Project Based Learning* tentu memiliki kemandirian belajar yang maksimal meskipun dari segi fasilitas yang kurang mendukung. Sehingga dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik kelas VIII V melalui pemahaman materi, tanggung jawab kepada *Project* yang di kerjakan, keaktifan, berfikir kritis, tidak bergantung dengan orang lain dalam pengerjaan *Project*, dan rasa percaya diri dalam presentasi produk itu ada di

⁵² Wawancara dengan ibu Ratna Herwati S.Pd, selaku Guru IPS kelas VIII U dan V pada hari Sabtu 27 April 2024, pukul 10.00-11.11 WIB

⁵³ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII U sekar maharini dan Najwa Auliya yang belum menggunakan *Project based learning*. Pada hari senin 11 Maret 2024, pukul 10.00-11.00 WIB

masing-masing peserta didik, karena melalui pembelajaran *Project* peserta didik tidak hanya mendengar dan memahami namun juga mempraktekan secara langsung materi yang sudah di jelaskan oleh guru IPS. namun berbeda lagi di kelas VIII U yang masih menggunakan model pembelajaran ceramah. peserta didik yang masih di terapkan model ceramah lalu di beri tugas di LKS merasa jenuh dalam pembelajaran IPS. Sehingga melalui hal tersebut, kemandirian belajar pada peserta didik khususnya VIII U masih belum maksimal.

3. Apa saja faktor penghambat yang di hadapi oleh guru dan peserta didik dalam mengimplementasi model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 3 Jombang ?

Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* yang dilaksanakan oleh Guru IPS di kelas VIII V pasti memiliki beberapa hambatan, sehingga dengan harapan kedepanya dapat dijadikan evaluasi untuk mencari sebuah solusi atas hal tersebut. Adapun faktor penghambat pada pengimplementasikan *Project Based Learning* diantaranya kesulitan mencari referensi di internet, kekurangan waktu dalam implemntasi *Project Based Learning*, minim nya peralatan yang di gunakan saat membuat travel book dan kesulitan mengondisikan kelas yang sangat ramai. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ibu ratna herwati S.Pd selaku guru IPS reguler VIII U dan V:

“Melalui model pembelajara pjbl kemarin di VIII V ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Project based leaning*, hambatan yang pertama yaitu minimnya peralatan yang disediakan oleh peserta didik, karena di MTsN 3 Jombang PP. bahrul ulum mayoritas anak pesantren jadi untuk peralatan kayak gunting, pensil warna, dan lem ini

masih banyak yang tidak punya sehingga anak-anak bergantian untuk menggunakan peralatan tersebut. Sebenarnya saya juga memfasilitasi namun tidak sepenuhnya mungkin kertas bufalfo dan gunting, yang kedua waktu presentasi banyak anak-anak yang berebut pada tanya sehingga kelas jadi rame sehingga saya kemarin kesulitan mengondisikan kelas. Terakhir waktu kemarin seharusnya 2 jam pelajaran tapi kemarin anak-anak pulang agak awal sehingga waktunya berkurang dan anak-anak melanjutkan pembuatan produknya di lanjutkan di rumah/pondoknya karena pertemuan selanjutnya adalah implementasi *Project* yang sudah di buat.”⁵⁴[RH.3.1]

Melalui implementasi *Project Based Learning* ini memang ada hambatan dalam pelaksanaannya. Hal ini juga diperkuat oleh peserta didik kelas VIII V reguler Siti Shofiatuz dan Firos Ayuri Putri bahwasanya mereka bersepakat bahwa:

“biasanya bu ratna kalau memberikan tugas *Project* itu diberi waktu 2x pertemuan kak. Tapi kemarin waktu yang travel book ada beberapa hambatan yaitu waktunya sedikit karena pulang pagi terus kondisi kelas yang sangat rame karena teman-teman banyak yang tanya karena di pertemuan kemarin teman-teman di suruh bu ratna wajib bertanya untuk tambahan nilai jadi banyak yang berebut.”⁵⁵[SS.FAP.3.2]

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di atas pada kegiatan pembelajaran IPS juga terlihat bahwa ada beberapa hambatan yaitu: permasalahan waktu dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning*. Karena model pembelajaran *Project Based Learning* berisi kurikulum merdeka ini sangat penting karena keberhasilan dapat diukur dari tingkat kesiapan dari segi waktu. Hal ini dibutuhkan guru memberikan batas waktu kepada peserta didik untuk membuat dan mempresentasikan suatu

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Ratna Herwati S.Pd, selaku Guru IPS kelas VIII U dan V pada hari Sabtu 27 April 2024, pukul 10.00-11.11 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan peserta didik Firos Ayuri Putri dan Siti Shofiatuz kelas VIII V yang telah menggunakan model pembelajaran *Project* pada Hari Senin 11 Maret 2024, pukul 10.00-11.00 WIB

produk pada konferensi berikutnya bagi peserta didik yang terhenti di akhir jam pelajarannya.

Kendala lain yang peneliti temukan saat observasi lapangan adalah guru kesulitan mengkoordinasikan kelas. Waktu pelaksanaan pembelajaran dasar ini sangat jelas terlihat pada kegiatan presentasi ketika guru memberi penilaian dan mengevaluasi hasil produk kelompok. guru membuka kesempatan pada kelompok yang belum maju guna mengajukan pertanyaan terhadap kelompok yang sedang mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Pada sesi tanya jawab peserta didik banyak yang mengajukan pertanyaan karena dia merasa sudah menguasai tema yang di presentasikan tersebut. Selanjutnya ada keterbatasan peralatan ATK sehingga dalam pembuatannya peserta didik bergantian dalam menggunakan peralatan ATK.

Pernyataan tersebut terlihat ada beberapa faktor penghambat yang menjadi permasalahan dalam penerapan *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka bagi guru IPS dalam meningkatkan kemandirian belajar. Hambatan-hambatan tersebut mengurangi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Project Based Learning* jika waktu pelaksanaannya yang sangat singkat. Dalam hambatan tersebut di harapkan Guru IPS kelas VIII bisa memberi suatu solusi sehingga tidak terulang lagi dalam pengimplementasikan *Project Based Learning*.

Adapun solusi yang di gunakan Guru IPS di kelas VIII V yaitu menyiapkan peralatan pembuatan *Project*, sebelum waktu pembelajaran IPS di lakukan, Iuran kelas untuk membeli peralatan ATK untuk kebutuhan pembelajaran,

menambah waktu dalam pembuatan produk jika masih belum selesai, dan yang terakhir peserta didik di haruskan mencari referensi terlebih dahulu sebelum pembelajaran IPS di mulai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu ratna herwati S.Pd selaku guru IPS Kelas VIII:

“dari hambatan tersebut adapun solusi untuk penerapan *Project Based Learning* selanjutnya. Seorang guru kalau mau menggunakan pjbl ini harus bisa menyiapkan matang-matang seperti peralatan pembuatan *Project* sebelum waktu pembelajaran IPS di lakukan seperti gunting lem dan penggaris di bagi siapa aja yang memabawa benda yang saya sebutkan tadi, Iuran kelas untuk membeli peralatan ATK kayak gunting penggaris lem bulpoin dll untuk kebutuhan pembelajaran jadi setiap anak punya dan kalau sudah di beli peralatan tersebut peralatan itu tidak boleh di bawa pulang malinkan di taruh di koper yang ada di dalam kelas, menambah waktu dalam pembuatan produk jika masih belum selesai produk bisa di bawa pulang jadi waktu pertemuan selanjutnya tinggal presentasi produk sehingga tujuan dalam pembelajaran ini tercapai, dan yang terakhir peserta didik di haruskan mencari refrensi terlebih dahulu sebelum pembelajaran IPS di mulai.”⁵⁶ [RH.3.3]

Solusi dari hambatan *Project Based Learning* yang di nyatakan guru IPS kelas VIII U dan V memang harus bisa di terapkan guna untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Sehingga dari solusi tersebut peserta didik bisa melaksanakan *Project* dengan lancar tanpa ada hambatan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Ratna Herwati S.Pd, selaku Guru IPS kelas VIII U dan V pada hari Sabtu 27 April 2024, pukul 10.00-11.11 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti melakukan sebuah survei dengan menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di fokus penelitian. setelah itu peneliti menganalisis hasil yang diperoleh bagi-bagian yang dibahas:

A. Implementasi *Project Based Learning* Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk meningkatkan kemandirian peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum

Hasil Penelitian dari Wina Anjarsari yang berjudul Implementasi Pembelajaran Online Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dipaparkan bahwa model pembelajaran project based learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran.⁵⁷ Hal ini serupa yang telah dikatakan Guru IPS Kelas VIII Reguler Di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum bahwa Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis *Project* sebagai salah satu inti dalam suatu pembelajaran. Model pembelajaran ini model pembelajaran yang inofatif yang melibatkan kerja proyek di amana peserta didik bekerja secara mandiri dalam pembuatan suatu produk. Melalui model pembelajaran *Project*, peserta didik bisa menumbuhkan

⁵⁷ Anjarsari, W., Suchie, S., & Komaludin, D. (2021). Implementasi Pembelajaran Online Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Prisma*, 10(2), Hlm.257.

ide-ide baru yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari. Melalui implementasi project based learning tentu memiliki sebuah tujuan yang telah di temukan oleh George Lucas Education Foundation. Hal ini sesuai yang telah dikatakan oleh Guru IPS di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum yaitu:

1. Melatih kemampuan pada peserta didik

Melalui project based learning peserta didik dilatih dalam kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan suatu project yang telah di berikan oleh Guru IPS. Melalui *Project Based Learning* peserta didik VIII V dilatih dalam kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan suatu *Project* yang telah di berikan oleh Guru IPS yang berupa Travel Book. Melalui prject Travel Book ini peserta didik dapat melatih kemampuan dasar mereka. Seperti halnya dalam teori yang disampaikan oleh Hera Arisa, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, dan *Albertus Saptoro* menyatakan bahwa penerapan *project based learning* pada kelas VI SD Negeri Bakalan, terlihat kondisi awal dan akhir siswa berbeda terkait kemampuan berpikir kreatifnya. Peserta didik lebih berani dan percaya diri untuk menyampaikan pemikirannya dengan bahasanya sendiri, tidak tergantung pada teks dan siswa menemukan ide-ide yang berbeda.⁵⁸

2. Mendidik peserta didik agar lebih aktif dan mandiri

Model pembelajaran *project based learning* merupakan cara yang efektif untuk merangsang keaktifan dan kemandirian belajar pada peserta

⁵⁸ Erisa H, Agnes H. D.H, & Albertus Saptoro, “ Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa”, *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. No. hlm.9

didik dalam proses pembelajaran. Teori yang disampaikan oleh Susana Ines Ritan dkk, menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dirinya. Model ini juga membantu peserta didik memberi solusi atas permasalahan dalam kehidupan sehari-hari karena mereka dilatih menemukan konsep secara langsung melalui praktikum.⁵⁹ Hal tersebut sesuai implementasi yang sudah di terapkan oleh Guru IPS di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum bahwa Di dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 3 Jombang dengan tema lembaga keuangan melalui pembuatan project travel book dapat melatih kemandirian pada peserta didik. Karena melalui pembelajaran travel book peserta didik dapat mengetahui jenis lembaga keuangan khususnya di negara indonesia. Oleh karena itu peserta didik bisa menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan yang telah disediakan secara kompleks.

3. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik

Melalui pembelajaran berbasis *Project* peserta didik bisa mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik untuk bisa bekerja dan berkomunikasi secara kolaboratif agar bisa menyelesaikan *Project* yang berupa travel book. Hal ini sesuai dengan pendapat Han & Bhattacharya yang mengidentifikasi lima keuntungan dari implementasi pembelajaran berbasis proyek dan salah satunya adalah

⁵⁹ Ritan, Ines Susana, dkk., "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", hlm.190

meningkatkan keterampilan kolaborasi. Disamping itu, Pembelajaran dengan model *project based learning* pun dapat melatih dan meningkatkan keterampilan kolaborasi karena dapat memenuhi hal yang diperlukan dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi.⁶⁰

Tujuan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki tujuan untuk bisa mengembangkan kemampuan, melatih kemampuan peserta didik dan mendidik agar kemandirian belajar pada mereka bisa maksimal. Model pembelajaran *Project Based Learning* telah di implementasikan oleh guru IPS kelas VIII di MTsN 3 Jombang PP.Bahrul Ulum mulai kurikulum K13 sampai kurikulum merdeka. Karena menurut guru IPS di MTsN 3 Jombang model pembelajaran *Project Based Learning* bisa untuk meningkatkan motivasi pembelajaran, aktifan, kreativitas, berikir kritis dan salah satu nya adalah kemandirian belajar peserta didik kelas VIII. Teori ini seperti yang disampaikan oleh Wina Anjarsari, dkk., berdasarkan hasil pengamatan orang tua peserta didik selama di rumah, setelah pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran online berbasis project-based learning tampak bahwa siswa lebih antusias ketika akan memulai pembelajaran, tidak perlu disuruh untuk memulai pembelajaran bahkan dalam menyelesaikan tugasnya tidak terlalu mengandalkan orang tua meskipun masih ada yang perlu bimbingan.⁶¹

⁶⁰ Sari,Prasetyo, & Wibowo 2017, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Ipa Berbasis Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta Didik Kelas Vii *Development Of Science Student Worksheet Based On Project Based Learning Model To Improve Collaboration And Communication Skills Of Junior High School Student. Jurnal TPACK IPA*, 6(8), 461-467 hal.5

⁶¹ Anjarsari Wina, Suchie, dan Dudin Kamaludin, “Implementasi Pembelajaran Online Berbasis *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa”, *PRISMA*, Vol. 10, NO. 2, (2021), hlm., 261

Melalui penenerapan yang sudah berjalan mulai kurikulum k13 sampai kurikulum merdeka pasti memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tujuan model pembelajaran *Project Based Learning* k13 dengan kurikulum merdeka. Model pembelajaran *Project Based Learning* k13 memiliki tujuan untuk peserta didik agar bisa menguasai mata pelajaran sehingga daya berfikir kritis dan keaktifan pada peserta didik meningkat. Namun untuk *Project Based Learning* dalam kurikulum merdeka memiliki sebuah tujuan untuk menumbuhkan jiwa karakter dan moral peserta didik. Akan tetapi dari segi pengimplementasian model pembelajaran *Project Based Learning* pada kurikulum k13 dengan kurikulum merdeka tidak memiliki sebuah perbedaan, karena model pembelajaran *Project Based Learning* ini sama-sama memiliki langkah-langkah yang sama yaitu dari pembuatan produk hingga presentasi produk. Namun, sebelum guru IPS mengimplementasikan *Project Based Learning* di kelas VIII V, guru IPS membutuhkan sebuah perencanaan.

Sesuai dengan penelitian dari Lisamatull Kalamah dengan judul penerapan *project based learning* berbasis kurikulum merdeka untuk ,meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Blitar bahwa, Perencanaan pembelajaran secara sadar direncanakan dan disiapkan oleh guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dapat dikatakan baik dan optimal apabila guru dapat memanfaatkan waktu dan kesempatan mengajrnya secara efektif dan efisien. Rencana pembelajaran yang di buat oleh guru biasanya disusun menjadi perangkat pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran (Silabus) dan yang tercantum dalam modul pembelajaran.

Silabus merupakan seperangkat tujuan pembelajaran yang disusun sistematis dan logis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan RPP adalah dokumen yang memuat tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan penilaian yang diperlukan terhadap suatu satuan topik pembelajaran dan disusun berdasarkan kurikulum merdeka.⁶²

Seperti yang dilakukan guru IPS MTsN 3 Jombang PP. bahrul Ulum yang menyiapkan sebuah materi pembelajaran melalui modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan madrasah. Sehingga jika Guru IPS sudah menyusun sebuah perencanaan melalui modul ajar, guru IPS melakukan sebuah Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti langka-langka, metode dan model pembelajaram yang diterapkan dan dijelaksana satu persatu oleh guru. Penentuan model ataupun metode pembelajaran dipertimbangkan dengan baik oleh guru guna untuk mencapai tujuan materi yang akan dipelajari. Setelah guru melakukan perencanaan adapun langkah-langkah impelmentasi model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka.

Impelemntasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII V MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum merupakan suatu langkah yang ditempuh seorang guru setelah perumusan modul ajar dengan ketentuan kurikulum merdeka yang telah berjalan mulai tahun 2021/2022 di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum. Modul ajar tersebut direalisasikan melalui suatu proses pembelajaran mulai dari pendahuluan,

⁶² Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14-20.

kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan kepada hasil penelitian terkait dengan impelmentasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS kelas VIII V MTsN 3 jombang PP. Bahrul Ulum yang telah di paparkan pada bab IV, berikut adalah suatu langkah-langkah untuk pengimplementasikan model pembelajaran *Project based laerning* berbasis kurikulum merdeka diantaranya:

a) Pendahuluan

Kegiatan awal dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum yaitu pendahuluan. Guru IPS kelas VIII V mengawali sebuah pembelajaran dengan salam pembuka terlebih dahulu karena untuk membangun jiwa-jiwa semangat peserta didik VIII V agar motivasi belajar mereka ada.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti meliputi langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan teori *The George Luacas Educational Foundation*. berikut adalah langkah-langkahnya:

1) Pertanyaan

Langkah pertama yang akan seorang guru IPS lakukan yaitu dengan memulai sebuah pertanyaan esensial berdasarakan suatu permasalahan kehidupan sehari-hari atau permasalahan di saat ini. Misalnya mengenai pertanyaan seputar lembaga keuangan. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi sebuah inspirasi bagi peserta

didik kelas VIII V di MTsN 3 Jombang untuk mendiskusikan dan mengeksplorasi setiap pertemuan untuk bisa memahami isi materi.

2) Perencanaan

Setelah memberikan sejumlah pertanyaan, guru IPS juga melakukan sebuah perencanaan terkait dengan *Project* apa saja yang bisa dilakukan oleh peserta didik untuk menghasilkan sebuah produk yang baik. Melalui pengerjaan produk peserta didik bekerja secara berkelompok yang terdiri dari 5 kelompok dari 45 peserta didik. Setelah kelompok sudah di bagi, selanjutnya peserta didik melakukan pengerjaan *Project* yaitu berupa travel book dengan materi lembaga keuangan.

3) Penjadwalan

Setelah perencanaan, guru IPS membuat jadwal yang memuat jatah waktu belajar dan batas waktu untuk penyelesaian proyek yang diselesaikan oleh peserta didik. Manfaat penjadwalan adalah pengumpulan alur kerja dan tugas proyek terjadi dalam jangka waktu tertentu yang sudah di tetapkan oleh Guru IPS melalui sebuah modul ajar, Waktu yang ditetapkan oleh guru adalah dua kali pertemuan dengan masing masing berdurasi 4 jp.

4) Monitoring

Langkah selanjutnya yaitu monitoring, guru memantau perkembangan *Project Travel Book* yang dilakukan oleh peserta didik dan mengingatkan kembali terkait batas waktu pengumpulan *Project Travel Book* kepada peserta didik. Monitoring ini

bermanfaat kepada peserta didik agar bisa tepat waktu dalam menyelesaikan tugas *Project Travel Book* yang diberikan oleh guru IPS.

5) Evaluasi

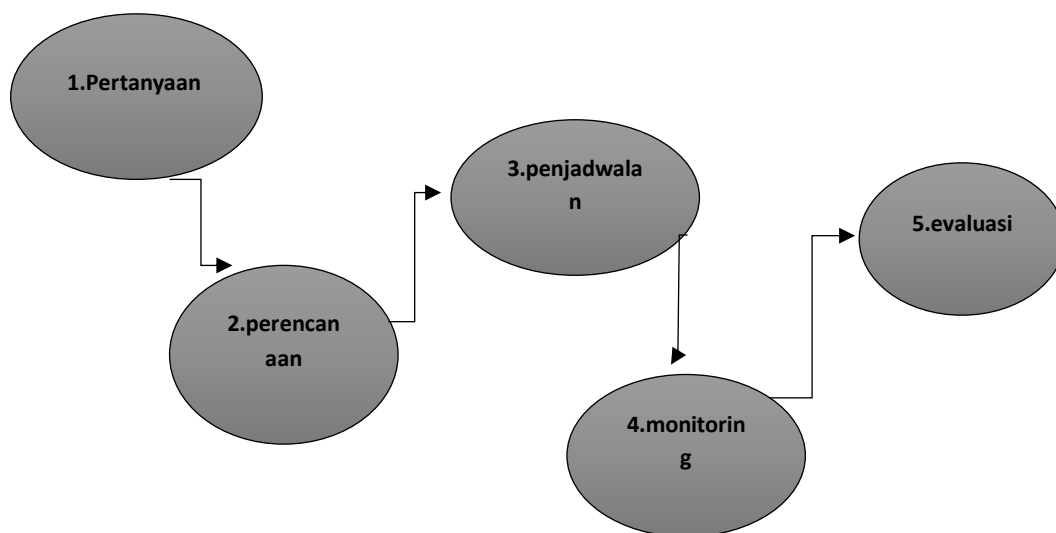
Langkah terakhir yaitu evaluasi, setelah peserta didik presentasi dan mengumpulkan project yang berupa Travel Book, guru memberikan sebuah kritik dan saran yang memberi motivasi terhadap peserta didik. Tidak hanya sebuah kritik dan saran, guru juga melakukan sebuah penilaian terhadap hasil produk dan presentasi yang telah dilakukan oleh peserta didik tersebut. Evaluasi sangat penting untuk dilakukan agar guru bisa memperbaiki kualitas pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik.

c) Penutupan

Langkah akhir penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum dengan cara guru memotivasi peserta didik dan menjelaskan isi yang berkaitan dengan apa yang akan mereka pelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan salam, dan saran terakhir kepada peserta didik agar mereka dapat menjelaskan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Pengenalan model pembelajaran berbasis proyek ini memberikan dampak yang sangat positif bagi peserta didik. Karena bisa meningkatkan belajarnya baik

dalam pemahaman materi maupun dalam produksi produk dan penyampaian materi (penyajian produk).

Gambar Tabel 5:1 Langkah-Langkah Pelaksanaan *Project Based Learning* Berbasis Kurikulum Merdeka



Melalui paparan di atas implementasi *Project based learning* berbasis kurikulum merdeka ini sesuai dengan teori yang ditemukan *The George Lucas Education Foundation*. Bahwa setiap tahapana yang telah diimplementasikan oleh guru pasti akan memlki suatu tujuan tertentu. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh peneliti bahwa model pembelajaran project based learning berbasis kurikulum merdeka mampu untuk meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik di MTsN 3 Jombang. Karena pada dasarnya model pembelajaran project based learning menekankan pada peserta didik untuk membuat suatu produk yang nantinya di presentasikan untuk hasil akhrynya. *Project* yang di buat oleh peserta didik biasanya berupa mind mapping, poster dan *travel book* Namun melalui pembuatan *Project* peserta didik kelas VIII V

reguler membutuhkan sebuah media untuk menyelesaikan *Project* yang mereka buat. Media pendukung yang peserta didik butuhkan berupa buku sebagai bahan referensi, papan tulis untuk presentasi hasil produk, dan alat tulis ATK untuk membuat produk. Melalui media pendukung peserta didik kelas VIII V dapat menyelesaikan tugas *Project* dengan baik dan bermanfaat.

Model pembelajaran *Project based learning* berbasis kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemandirian belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 3 Jombang sangatlah berpengaruh besar. Melalui Bukunya Ahmad Munjin Nashi bahwa dalam model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan hal ini sesuai yang telah Guru IPS di MTsN 3 Jombang katakan bahwa:

a) Kelemahan

Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka memiliki sebuah kelemahan dalam mengimplementasikan. Kelemahan tersebut yaitu:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menyelesaikan *Project* poster dan *travel book*.
- 2) Memerlukan dana yang besar dalam membuat produk tersebut
- 3) Suasana kelas yang cukup ramai sehingga bisa mengganggu konsentrasi kelas sebelah yang melakukan proses pembelajaran berlangsung.

b) Kelebihan

- 1) Mengikatkan berfikir kritis

Berfikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir secara logis dan sistematis untuk analisis, evaluasi, hingga menyelesaikan suatu masalah. Hubungan kemampuan berfikir kritis dengan kegiatan belajar mengajar yaitu guna mempresentasikan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah dengan berani dan menentukan keputusan matang-matang.

2) Meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik

Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka mampu untuk meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik. Kemandirian belajar berarti peserta didik mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, percaya diri dalam menyelesaikan tugas, dan memiliki keaktifan dalam tanya jawab terhadap guru maupun peserta didik.

B. Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan Model pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 3 Jombang ?

Hasil penelitian dari Wina Anjarsari yang berjudul Implementasi Pembelajaran Online Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. Bahwa setelah pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran online berbasis project-based learning tampak bahwa siswa lebih antusias ketika akan memulai pembelajaran, tidak perlu disuruh untuk memulai pembelajaran bahkan dalam menyelesaikan tugasnya tidak terlalu mengandalkan orang tua meskipun masih ada yang perlu bimbingan. Sehingga dalam implementasi pembelajaran online berbasis project-based

learning dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Model Kab. Sukabumi tahun pelajaran 2020/2021.

Meninjau dari permasalahan di atas bahwa peneliti juga menemukan data di lapangan bahwa Setelah model pembelajaran *Project Based Learning* selesai di terapkan guru IPS melihat respon kemandirian belajar pada peserta didik kelas VIII V. Melalui Respon yang di perlihatkan peserta didik kelas VIII V ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learningg* membuahkan hasil yang sangat positif dalam kemandirian belajar. Adapun Kemandirian Belajar yang telah di capai oleh peserta didik kelas VIII V Reguler seperti dalam teori nya *Knowles* Yaitu:

1. Memiliki keyakinan pada diri sendiri

Dalam teori Knowles menunjukkan bahwa Peserta didik memperlihatkan keyakinan pada diri sendiri ketika mampu membuat keputusan sendiri, megembangkan keterampilan secara mandiri. Hal ini sesuai yang telah di tunjukan oleh peserta didik kelas VIII V melalui pembelajaran berbasis project.

2. Memilki rasa tanggung jawab

Teori knowles juga memaparkan dalam teorinya bahwa peserta didik yang bertanggung jawab akan berusaha menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dan observasi peneliti melalui guru dan peserta didik. Bahwa peserta didik kelas VIII V menunjukan ketanggung jawabannya melalui tugas project Travel Book

yang sudah diberikan oleh guru IPS.

3. Mempunyai inisiatif untuk mengerjakan tugas sendiri

Teori knowles juga menyatakan bahwa peserta didik menunjukkan inisiatif belajar dengan aktif. Hal ini sesuai yang guru IPS katakan bahwa peserta didik kelas VIII V mempunyai inisiatif mengerjakan tugas project yang telah diberikan oleh guru IPS yang berupa, Travel Book, Mind Maaping, Kewirausahaan dan Poster.

4. Tidak bergantung dengan orang lain

Dalam teori knowles memaprkan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian cenderung memiliki rasa tidak bergantung dengan orang lain seperti teman atau guru. Hal tersebut sesuai respon peserta didik kelas VIII V yaitu peserta didik mampu merencanakan strategi belajar sendiri untuk bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawab peserta didik secara mandiri dan efektif.

Pada model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik khususnya di kelas VIII V terlibat aktif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi *Project* mereka sendiri. Hal ini mendorong peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan mengasah kemandirian belajar mereka.

Peserta didik dalam model pembelajaran *Project Based Learning* juga memiliki sebuah kendali atas arah proyek mereka, termasuk pemilihan

topik. Hal ini memungkinkan melatih peserta didik untuk belajar bagaimana membuat keputusan secara mandiri dan mengelola waktu yang baik. Meskipun model pembelajaran *Project Based Learning* mengajarkan kemandirian belajar pada peserta didik model ini juga mendorong kolaborasi dan kerja tim. Melalui bekerja sama dalam kelompok peserta didik mampu untuk menyelesaikan suatu *Project* sehingga peserta didik bisa saling mendukung, berbagi pengetahuan dan memperkuat kemandirian belajar mereka melalui diskusi serta refleksi bersama. Sehingga melalui hal ini guru IPS kelas VIII sangat terbantu dalam proses pembelajarannya karena sebelum guru IPS menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik kelas VIII khususnya pada Kelas VIII U banyak yang bermalasan-malasan ketika pembelajaran berlangsung, karena kelas tersebut masih belum sempat untuk mengimplementasikan model pembelajaran tersebut.

C. Apa saja faktor penghambat yang di hadapi oleh guru dan peserta didik dalam mengimplementasi model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 3 Jombang ?

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti peroleh pada implmenetasi Guru IPS guna meningkatkan kemandirian belajar melalui Melalui implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka di temukan beberapa faktor penghambat namun dalam hambatan tersebut pasti juga memiliki solusi agar kedepanya bisa efektif, yaitu:

1. Keterbatasan dana

Bedasarkan Observasi dan wawancara terhadap informna bahwa salah satu hambatan dalam implementasi model pembelajaran project based learning yaitu Keterbatasan dana. Keterbatasan dana merupakan faktor penghambat utama, karena di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum peserta didiknya 90% anak pondok. Sehingga untuk membeli peralatan tidak bisa keseluruhan, oleh karena itu melalui hambatan tersebut adapun solusi yaitu guru di haruskan menjadi fasilitator utama dalam pelaksanaan project tersebut untuk kelancaran dalam pembuatan *project* yang berupa *Travel Book*.

2. Waktu

Hambatan selanjutnya dalam pelaksanaanya adalah waktu. Implementasi model pembelajaran jenis ini memang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa menyelesaikan suatu masalah dan menciptakan produk. Problematika ini dirasakan oleh guru IPS di MTsN 3 Jombang PP Bharul Ulum. Melihat permasalahan waktu tersebut, adapun solusi yaitu, seorang guru harus bertugas sebagai pengontrol kondisi di dalam kelas untuk mampu mengatur waktu pembelajaran dengan kreatif dan efektif mungkin. Supaya tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran ini dapat diimplementasikan semua dengan sebaik-baiknya.

3. Suasana kelas Terlalu Ramai

Selanjutnya hambatan ketiga yaitu guru tidak bisa mengontrol peserta didik. karena pada pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik rata-rata menjadi aktif melakukan sebuah tanya jawab waktu sesi presentasi produk. Sehingga pada waktu itu guru IPS kelas VIII reguler tidak bisa mengontrol peserta didik oleh sebab itu berdampak dengan ketidak

nyamanan proses pembelajaran di kelas sebelah. Dari permasalahan tersebut adapun sebuah solusi yaitu, Seorang guru sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran guru harus menyusun sebuah peraturan kecil yang tidak boleh dilanggar contohnya, saat tanya jawab di haruskan peserta didik harus bergantian saat bertanya maupun menjawab sehingga suasana kelas tidak menjadi bising.

4. Keterbatasan Peralatan

Yang terakhir yaitu peserta didik tidak mempunyai peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan *Project*. Karena di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum mayoritas pondok. Jadi, untuk peralatan masih terbatas karena terhalang oleh dana. Oleh karena itu guru diharuskan menjadi fasilitator utama untuk peralatan maupun dana. Sehingga jika dana dan peralatan sudah memenuhi maka produk yang dikerjakan oleh peserta didik akan membuahkan produk yang bagus.

BAB VI

PENUTUP

A. Penutup

Berikut adalah beberapa kesimpulan berdasarkan kepada paparan teori, data dan analisis dari suatu data penelitian yang dapat dijabarkan oleh peneliti sesuai dengan judul skripsi yaitu “Impelemntasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum.”

1. *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis *Project* yang bisa menciptakan suasana kelas menjadi hidup. Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki sebuah tujaun yaitu melatih kemampuan peserta didik, mendidik agar peserta didik lebih aktif, dan mengembangkan kemampuan yang di miliki peserta didik sehingga melalui tujuan tersebut guru ips melakukan sebuah implementasi di kelas VIII mulai kurikulum K13 sampai kurikulum merdeka. selain itu dalam pelaksanaan model pembelajaran dalam model pembelajaran *Project Based Learning* ini pada kurikulum merdeka dan k13 tidak memiliki sebuah perbedaan karena *Project Based Learning* sama-sama membuat suatu *Project* yang nantinya di presentasikan. namun dalam tujuan *Project Based Learning* ada beberapa perbedaan waktu di k13 dengan kurikulum merdeka. K13 menekankan lebih ke meningkatkan pemhanaman materi. Namun kalau di kurikulum merdeka menekankan pada karakter, moral dan kemandirian belajar. Namun dalam Impelemntasi model pembelajaran *Project Based Learning* berbais kurikulum merdeka di MTsN 3 Jombang PP. Bharul Ulum Sebelum

menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* guru IPS membuat perencanaan terlebih dahulu dengan membuat modul ajar yang dijadikan sebagai acuan guru IPS. Setelah guru IPS melakukan sebuah perencanaan guru IPS melakukan tahap langkah-langkah dalam implementasi *project based learning* yaitu: (pertanyaan, perencanaan, penjadwalan, monitoring serta evaluasi), dan kegiatan terakhir yaitu penutup. tugas yang diberikan peserta didik berupa *Project travel book* dengan tema subbab ekonomi. Melalui pengerjaan *Project* pada peserta didik adapun media yang di gunakan oleh peserta didik berupa (alat tulis, papan, dan buku). Selain itu adapun kelemahan dan kelebihan. Kelemahan dalam model pembelajaran ini yaitu membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan dana yang besar, dan suasana kelas yang menjadi ricuh. Untuk kelebihan peserta didik yaitu kemandirian belajarnya meningkat, kaktifan pada peserta didik meningkat, motivasi dan realitasnya meningkat.

2. Tingkat kemandirian belajar peserta didik di kelas reguler memang masih belum maksimal sehingga guru IPS menerapkan *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII V. setelah *Project Based Learning* di terapkan adapun Respon peserta didik pada model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka. Respon pada peserta didik ini memang menjadi hal yang positif untuk kemandirian belajar peserta didik. namun dalam implementasi *Project Based Learning* guru IPS hanya menerapkan di satu kelas saja yaitu VIII V namun untuk VIII U masih belum sempat dilakukan karena kelas tersebut tertinggal materi sehingga sulit untuk melakukan implementasi *Project*

Based Learning. Melalui hal tersebut peneliti bisa membandingkan kedua kelas tersebut antara kelas yang belum di implementasikan dan yang sudah. Dari perbandingan kelas VIII V kemandirian belajar nya sangat berbuah positif namun untuk VIII U kemandirian belajar mereka masih belum maksimal.

3. Faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemandirian belajar pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum yaitu keterbatasan dana, waktu pelaksanaan yang lama, dan suasana kelas yang begitu rame. Adapun solusi dalam pelaksanaan *Project Based Learning* ini yaitu guru ips harus bisa mengondisikan kelas, waktu pelaksanaan di tambahkan jika produk belum selesai dan memfaislitasi dan menyumbang dana untuk pembuatan produk.

D. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Tsanwiyah Negeri 3 Jombang PP. Bahrul Ulum fasilitas di kelas reguler di kembangkan lagi sehingga kemandirian belajar pada kelas reguler dan unggulan setara sama.
2. Instansi lain hendaknya menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka seperti yang telah diterapkan pada MTsN 3 jombang PP. Bahrul Ulum untuk meningkatkan kemandiri belajar pada peserta didik.
3. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melaksanakan kajian terkait dengan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan model

pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdeka atau model pembelajaran lainya untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, W., Suchie, S., & Komaludin, D. (2021). Implementasi Pembelajaran Online Berbasis *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model *Project-based Learning* ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*.
- Aulia, L. N., Susilo, S., & Subali, B. (2019). Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*.
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*.
- Daniel, F. (2017). kemampuan berpikir kritis siswa pada implementasi *Project Based Learning* (PJBL) berpendekatan saintifik. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*.
- Hidayat, R., Roza, Y., & Murni, A. (2019). Peran penerapan model *problem based learning* (pbl) terhadap kemampuan literasi matematis dan kemandirian belajar. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lailla, Z. R. (2021). Proses pembelajaran daring model *Project Based Learning* sebagai strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Sutojayan Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Lindawati, L., Fatmaryanti, S. D., & Maftukhin, A. (2013). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa MAN I Kebumen. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*.
- Martiani, M. (2021). Kemandirian Belajar Melalui Metode Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Meoleng, J. L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kualitatif*.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep dasar IPS*. Samudra Biru.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sari, K. A., Prasetyo, Z. K., & Wibowo, W. S. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Ipa Berbasis Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta Didik Kelas Vii Development Of Science Student Worksheet Based On Project Based Learning Model To Improve Collaboration And Communication Skills Of Junior High School Student. *Jurnal TPACK IPA*, 6(8), 461-467.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Wahyu, R. (2016). Implementasi model *Project Based Learning* (pjbl) ditinjau dari penerapan kurikulum 2013. *Jurnal Tecnoscienza*, 1(1), 49-62.
- Wicaksono, A. R., Winarno, W. W., & Sunyoto, A. (2015). Perancangan dan implementasi *e-learning* pendukung *Project Based Learning*. In *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SENTIKA)*.
- Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi *Project-based learning* untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 285-293.
- <https://mtsntambakberas.sch.id/main/>, diakses pada 10 April 2024 pukul 09.50 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3265/Un.03.1/TL.00.1/12/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 Desember 2023

Kepada

Yth. Kepala MTs N 3 Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Lupita Regina Cahyani
NIM	: 200102110002
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi	: Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di MTs N 3 Jombang PP. Bahrul Ulum
Lama Penelitian	: Februari 2024 sampai dengan April 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.




...kan,
...Bidang Akaddeмик

...hammad Walid, MA
... 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2. Surat keterangan penelitian dari madrasah

 <p style="text-align: center;"> KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JOMBANG Jl. KH. Abd. Wahab Chasbulloh Gg. III Tambakberas Jombang Kode Pos 61451 Telepon (0321) 866454 ; Email : mtsntambakberas@kemenag.go.id www.mtsntambakberas.sch.id </p>			
LEMBAR DISPOSISI			
PERHATIAN : Dilarang memisahkan sehelai surat pun yang digabung dalam berkas ini			
Nomor Surat : 3266/	Status : <input checked="" type="checkbox"/> Asli <input type="checkbox"/> Tembusan		
Tanggal Surat : 20 Dec 2024	Sifat : <input type="checkbox"/> Sangat Segera <input checked="" type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Penting		
Lampiran : Diterima Tanggal : 17 Jan 2024 No. Agenda : 27	Kilat : <input type="checkbox"/> Biasa <input checked="" type="checkbox"/>		
Dari : Lupa Regina Cahyani Unsa Malang			
Perihal : 120 Penelitian			
Disposisi Kepala kepada :		Petunjuk	
<input type="checkbox"/> Kaor Tata Usaha	<input type="checkbox"/> Ka Operato	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Jawab
<input checked="" type="checkbox"/> Wakabid Kurikulum	<input type="checkbox"/> Ka Lab	<input type="checkbox"/> Tolak	<input type="checkbox"/> Perbaiki
<input type="checkbox"/> Wakabid Kesiswaan	<input type="checkbox"/> Ka Perpustakaan	<input type="checkbox"/> Teliti & Pendapat	<input type="checkbox"/> Bicarakan dg saya
<input type="checkbox"/> Wakabid Humasy	<input type="checkbox"/> Ka UKS	<input type="checkbox"/> Untuk diketahui	<input type="checkbox"/> Bicarakan bersama
<input type="checkbox"/> Wakabid Sarpras	<input type="checkbox"/> Koperasi	<input type="checkbox"/> Selesaikan	<input type="checkbox"/> Ingatkan
<input type="checkbox"/> Bendahara DIPA	<input type="checkbox"/> Kantin	<input type="checkbox"/> Sesuai catatan	<input type="checkbox"/> Simpan
<input type="checkbox"/> Bendahara BOSDA	<input type="checkbox"/> Ka CS	<input type="checkbox"/> Untuk perhatian	<input type="checkbox"/> Disiapkan
<input type="checkbox"/> Bendahara Komite	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Edarkan	<input type="checkbox"/> Harap di mediri/diwakili
<input type="checkbox"/> Ka UP	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
CATATAN : <p style="text-align: center; font-size: 2em;">M TL</p>			
Tanggal Penyelesaian : Penerima		Tanggal Penyelesaian : Penerima	
DISPOSISI KASUBAG TU Kepada :			
Tanggal Penyelesaian :		Tanggal Penyelesaian :	
Penerima :		Penerima :	

Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3**

Jalan KH. Abd. Wahab Chasbulloh Gg. III Tambakberas Jombang Kode Pos 61451
Telepon : (0321) 866454, Faksimili : (0321) 866454
Website: mtsntambakberas.sch.id Email: mail@mtsntambakberas.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 446 /Mts.13.12.03/HM.02.2/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Masrul, S.Ag., M.PdI.
NIP : 196912132007011024
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa identitas di bawah ini :

Nama	: Lupita regina Cahyani
NIM / NIMKO	: 200102110002
Program Study	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Kegiatan Penelitian pada Februari s.d April dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Projek Based Learning Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul 'Ulum

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 01 Mei 2024

Kepala

 Muhammad Masrul, S.Ag., M.PdI.

Lampiran 4. Dokumentasi Penyerahan surat dan penetapan guru pamong



Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Bapak Kepala sekolah MTsN 3 Jombang PP.Bahrul Ulum Dr. H. Muhammad Masrul, S.Ag, M.PdI.



Penetapan Guru Pamong IPS Kelas VIII kepada Ketua Waka Kurikulum Adatul Istiqomah, S.Ag,M.M.Pd.

Lampiran 4. Instrumen Wawancara

NO	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
1.	Bagaimana Impelementasi <i>Project Based Learning</i> Berbasis Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kerja sama 2. Pembelajaran yang inovatif 3. Meningkatkan kemandirian belajar 4. Meningkatkan berfikir kritis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Definisi <i>Project Based Learning</i> menurut bapak/ibu selaku guru IPS? 2. apa saja tujuan <i>Project Based Learning</i> berbasis kurikulum Merdeka menurut bapak/ibu selaku guru IPS? 3. sejak kapan bapak/ibu menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ? 4. Bagaimana perbedaan <i>Project Based Learning</i> k13 dan kurikulum Merdeka menurut bapak/ibu selaku guru IPS? 5. Bagaimana cara bapak/ibu menyiapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru IPS Kelas VIII

			<p>sebelum mengajar di kelas VIII pada mata pelajaran IPS?</p> <p>6. Bagaimana Langkah-langkah bapak/ibu untuk mengimplementasikan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> berbasis kurikulum merdeka?</p> <p>7. Apa saja media yang di gunakan saat mengajar menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> berbasis kurikulum Merdeka?</p> <p>8. Apa saja proyek yang dikerjakan oleh peserta didik melalui model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> berbasis kurikulum Merdeka?</p> <p>9. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan evaluasi pembelajaran setelah menggunakan model</p>	
--	--	--	--	--

			<p>pembelajaran <i>Project Based Learning</i> berbasis kurikulum Merdeka?</p> <p>10. Apa saja kelemahan dan kelebihan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> berbasis kurikulum Merdeka?</p>	
2.	<p>Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> berbasis kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung Jawab 2. Tidak bergantung dengan orang lain 3. Rasa percaya diri 4. Mempunyai inisiatif untuk mengerjakan tugas sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Jombang? 2. Bagaimana respon peserta didik pada kemandirian belajar setelah diterapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> berbasis kurikulum Merdeka? 3. Bagaimana menurut bapak/ibu selaku guru IPS kelas VIII mengenai perbandingan respon peserta didik kelas VIII yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Waka kurikulum 3. Guru IPS kelas VIII 4. Peserta didik kelas VIII

			<p>menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dan yang tidak menggunakan <i>Project Based Learning</i> pada Tingkat kemandirian belajarnya</p>	
3.	<p>Bagaimana Penghambat dalam pengimplementasi kan model pembelajaran <i>Projectbased learning</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak bergantung dengan orang lain 2. bertanggung jawab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hambatan saat pengimplementasikan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>? 2. Bagaimana solusi yang dilakukan Ibu/Bapak jika terdapat hambatan dalam pengimplementasikan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Ips kelas VIII 2. Peserta didik kelas VIII

Lampiran 5 Modul Ajar VIII C unggulan dan VIII V Reguler:

PERANGKAT / MODUL AJAR

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Nama Penyusun	: Ratna Herawati, S.Pd.	Institusi	: MTsN 3 Jombang
Tahun Pembuatan	: 2023	Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Jenjang	: MTs	Kelas	: VIII (Delapan) Genap
Kode	: -	Fase CP	: Fase D
Tema	: Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa		
Topik / Konten Inti	: Pemerataan Pembangunan		
Materi Pokok	: Lembaga Keuangan untuk Kesejahteraan Rakyat		
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan 4 JP X 40 Menit : 160 Menit		

B. Kompetensi Awal

- ❖ Pembuatan Project dan Menganalisis manfaat lembaga keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

C. Prasyarat Pengetahuan/Keterampilan

- ❖ Memahami manfaat lembaga keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

D. Profil Pelajar Pancasila

- ❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
- ❖ Berkebinekaan global
- ❖ Mandiri
- ❖ Bergotong Royong
- ❖ Bernalar kritis
- ❖ Kreatif
- ❖ Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
- ❖ Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

E. Sarana dan Prasarana (Materi ajar, Alat dan bahan)

Materi :

- ❖ Pada tema ini, kalian akan mempelajari usaha perlawanan bangsa Indonesia sehingga mampu mewujudkan kemerdekaan yang dicitacitakan. Pada bagian awal, kalian akan menganalisis pengaruh geografis yang menyebabkan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia. Kedatangan bangsa tersebut menjadi awal kolonialisme dan imperialisme yang menyengsarakan rakyat Indonesia. Kalian akan menganalisis pengaruh kolonialisme dan imperialisme dalam berbagai sudut pandang mulai dari kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan lainnya. Pada bagian selanjutnya, kalian akan mempelajari proses pemerataan pembangunan setelah Indonesia merdeka hingga mengatasi berbagai permasalahan atau konflik yang terjadi akibat perbedaan kepentingan demi tercapainya integrasi sosial di negara Indonesia.

Media :

- ❖ LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, kertas karton, spidol dan alat tulis ATK.

Sumber :

- ❖ Gambar atau foto keluarga.
- ❖ Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VIII
- ❖ Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- ❖ Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.
- ❖ Guru dapat mengembangkan dan memberikan materi berupa gambar aktivitas anak membantu pekerjaan di rumah dan contoh sikap menghormati orang tua.
- ❖ Slide gambar kemerdekaan Indonesia.
- ❖ Slide gambar lembaga keuangan di Indonesia.

- ❖ Video lembaga keuangan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat. Misal bank pasar, perkoperasian dan pegadaian.
- ❖ Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VIII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

F. Target Peserta Didik

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi
- ❖ Peserta didik memiliki kemandirian belajar dan motivasi yang baik

G. Jumlah siswa

- ❖ Maksimum 36-40 Siswa

H. Model Pembelajaran

- ❖ Model pembelajaran yang digunakan Project Based Learning untuk mode tatap muka

II. KEGIATAN INTI

A. Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran

- ❖ Peserta didik dapat mendeskripsikan lembaga keuangan.
- ❖ Peserta didik dapat menganalisis dan merangkai manfaat lembaga keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- ❖ Peserta didik mampu untuk menyelesaikan project mereka.

B. Pemahaman Bermakna

- ❖ Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Simpanan tersebut merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Bank adalah suatu lembaga keuangan sebagai tempat penitipan atau penyimpanan uang, penyalur atau perantara kredit, pencipta uang giral, dan pemberi jasa dalam lalu lintas pembayaran serta sebagai pengedar uang.

C. Pertanyaan Pemantik/Pemanasan

- ❖ Apa arti dari kata kesejahteraan?
- ❖ Apa peranan penyusunan APBN bagi kesejahteraan masyarakat?
- ❖ Bagaimana hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat?

D. Persiapan Pembelajaran

- ❖ Setelah gambaran tema dijelaskan guru dapat melanjutkan dengan mendampingi peserta didik agar memahami tujuan dan indikator capaian pembelajaran seperti yang telah tertulis di buku teks peserta didik. Guru dapat menjelaskan secara detail rencana pembelajaran yang hendak dilakukan dalam Tema 03 pembelajaran IPS kelas VIII.

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke 45-46	Waktu
Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. ❖ Guru dan peserta mengondisikan pembelajaran. ❖ Apersepsi : Peserta didik melihat gambar lembaga keuangan yang ditampilkan oleh guru. Selain itu, Guru dapat menanyakan kepada peserta didik "Apakah kalian pernah mengunjungi Bank? Setelah tahap pertanyaan guru mengasih tugas project yang nantinya menjadi tugas mereka ❖ Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam Tema 03 ❖ Peserta didik di bantu untuk mencari referensi di web untuk tugas project mereka 	15 menit

Pertemuan Ke 45-46	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik membuat proyek mengenai Lembaga keuangan ❖ Peserta didik mempresentasikan tugas project <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menjelaskan petunjuk Lembar Aktivitas 17 terkait penjelasan jenis lembaga keuangan dan contohnya. Pada aktivitas 18, Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mandiri dalam tentang materi lembaga keuangan salah satunya lembaga keuangan bukan bank yaitu koperasi. Peserta didik diharapkan mampu mengembangka dan pembuatan project mengenai materi terkait perkoperasian di Indonesia Peserta didik diberikan kesempatan untuk menganalisis dan merancang projet pada pengaruh perkoperasian di Indonesia Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman peserta didik bahwa setiap kondisi alam memiliki pengaruh terhadap aktivitas kehidupan masyarakat. Proses tukar menukar hasil dapat dilakukan dalam waktu yang cukup lama, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil produk mereka dan melakukan tanya jawab. <p>Mengidentifikasi Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik membuat produk mengenai pemerataan perekonomian, selanjutnya guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya mengapa lembaga keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia? Bagaimana peran lembaga keuangan dalam mewujudkan pemerataan pembangunan di Indonesia? <p>Mengelola Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dapat melihat gambar/video yang dipersiapkan ole guru untuk mengetahui jenis lembaga keuangan di Indonesia atau persiapan lembaga keuangan menghadapi tantangan global. ❖ Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet yang mendukung penjelasan, fasilitator untuk produk, dan pendalaman sumber belajar. ❖ Contoh tautan : Persiapan Perbankan dan SDM Hadapi Ekonomi Digital https://youtu.be/B4OCqa_VrEY dan https://www.bi.go.id/ ❖ Untuk memperoleh informasi lebih luas, peserta didik juga dapat melakukan browsing tentang berbagai upaya untuk meningkatkan pelayanan lembaga keuangan dalam menunjang perekonomian di masyarakat. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita atau artikel yang memberikan informasi Indonesia terbaru. ❖ Peserta didik diharapkan bisa menuntaskan produk mereka ❖ Produk travel book dikerjakan berkelompok yang terdiri 5 kelompok ❖ Setelah produk selesai peserta didik melakukan presentasi produk <p>Merencanakan dan Mengembangkan Ide</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/poster/ karya lainnya. ❖ Peserta didik secara mandiri mampu menghasilkan produk berupa travel book dengan tema lembaga keuangan ❖ Guru mengajak peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kreativitas nya dalam pembuatan produk <p>Melakukan Refleksi dan Aksi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dalam pembuatan produk peserta didik diharuskan untuk bisa menyelesaikan produk secara tepat waktu ❖ Guru memfasilitasi peserta didik dengan memberi lembaran HVS, gunting, pensil warna dll. ❖ Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan. 	115 menit
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis. ❖ Penilaian berupa presentasi produk siswa ❖ Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. <p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Apakah aku sudah mengikuti pembelajaran secara mandiri dan mampu menyelesaikan 	30 menit

Pertemuan Ke 45-46	Waktu
proyek dengan tepat waktu? ❖ Apakah aku sudah hemat dan mengurangi sikap konsumtif? ❖ Inspirasi dari pembelajaran tentang manfaat lembaga keuangan dalam hidup saya adalah ... Pengetahuan: ❖ Apakah aku sudah memahami jenis-jenis lembaga keuangan yang terdapat di Indonesia? ❖ Mengapa lembaga keuangan menjadi pilihan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan di Indonesia? Keterampilan : ❖ Apakah aku sudah berhasil membuat Travel Book terkait sistem asuransi atau perbankan. ❖ Peserta didik dapat menuliskan pandangan yang diperoleh setelah mempelajari materi.	

F. Asesmen/Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Selain itu, penilaian juga dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan.

- ❖ **Asesmen di awal pembelajaran:** memberikan pertanyaan kepada siswa
- ❖ **Asesmen Formatif:** Observasi kelas, penilaian diri, penilaian antarteman, refleksi, mengobservasi efektivitas penyajian presentasi dalam kelas, partisipasi dalam diskusi, mengobservasi partisipasi dalam diskusi, dan uji pemahaman.
- ❖ **Asesment Sumatif:** Presentasi tugas dan tes tertulis.

Penilaian

- ❖ Penilaian ditetapkan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- ❖ Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes dan nontes.
- ❖ Penilaian pengetahuan guru mengembangkan soal tes terstandar.
- ❖ Soal tes dikembangkan secara bertingkat dengan menekankan pada HOTS.
- ❖ Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan tes, unjuk kerja, dan proyek.
- ❖ Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik.
- ❖ Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap.

Rubrik Penilaian

Kriteria Asesmen	Nilai			
	4	3	2	1
Kemampuan menjawab soal	Siswa dapat menjawab soal yang sudah dimodifikasi oleh guru dengan tepat.	Siswa dapat menjawab yang sudah dimodifikasi oleh guru walau jawaban mungkin kurang tepat (dengan demikian, setidaknya siswa mencari ide untuk menyelesaikan masalah yang sudah dimodifikasi).	Siswa memahami dan dapat menjawab soal yang diberikan dengan tepat.	Siswa tidak memahami soal yang diberikan.
Kemampuan menjelaskan/ mengomunikasikan alasan atas jawaban yang dipilih	Siswa dapat menjelaskan perbedaan antara soal yang diberikan dengan hasil modifikasi guru dan cara untuk	Siswa tidak dapat menjelaskan alasan untuk jawaban yang diberikan dengan lengkap dan terstruktur.	Siswa dapat menjelaskan alasan untuk jawaban yang diberikan dengan singkat walaupun kurang terstruktur pejelasananya.	Siswa tidak dapat menjelaskan alasan untuk jawaban yang diberikan.

	menemukan jawaban terhadap soal modifikasi tersebut.			
--	--	--	--	--

G. Remedial dan Pengayaan (Program Tindak Lanjut)

Remedial

- ❖ Peserta didik yang belum mencapai KKM (75) diberi tugas
- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut.
- ❖ Tulis kegiatan pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:
 - ☞ Pembelajaran ulang
 - ☞ Bimbingan perorangan
 - ☞ Belajar kelompok
 - ☞ Pemanfaatan tutor sebaya
 - ☞ Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Pengayaan

- ❖ Materi di bawah ini merupakan informasi penting yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi yang dipelajari peserta didik dalam buku teks.
- ❖ Lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Guru dapat mengakses laman ini untuk mengetahui materi yang berkaitan dengan jenis bank di Indonesia.
- ❖ Buku rujukan lain adalah "Bank dan Lembaga Keuangan Lain" karya Irsyad Lubis terbitan USU Press. Buku ini menjelaskan secara detail tentang perbankan.

H. Refleksi

Refleksi Untuk Siswa

1. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan
2. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua peserta didik

Refleksi Untuk Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari proses persiapan, pelaksanaan hingga proses evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru ini bertujuan menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Refleksi
1	Seberapa besar tingkat efektivitas pemilihan media pembelajaran terhadap tercapainya tujuan belajar?	
2	Seberapa efektif gaya penyampaian materi yang telah digunakan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik?	
3	Makna pembelajaran apakah yang hendak dicapai dari cerminan proses pembelajaran yang telah dilakukan?	
4	Apa saja norma-norma yang dapat dipelajari dari pelaksanaan pembelajaran?	
5	Bagaimanakan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang tercermin dari pelaksanaan pembelajaran hari ini?	

Setelah kegiatan pembelajaran Guru perlu menjawab pertanyaan:

1. Apakah saya telah melakukan persiapan dengan baik?
2. Apakah saya melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik?
3. Apakah siswa menyukai model pembelajaran yang saya berikan? Kalau tidak apa alasannya?
4. Apakah dari kegiatan pembelajaran ini kompetensi siswa bertambah?
5. Apakah bentuk penilaian dan rubrik penilaian sudah sesuai untuk kompetensi yang dinilai?

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Tanggal Kegiatan :

1. Buatlah kelompok terdiri 5 kelompok.
2. Setelah mempelajari materi "Lembaga Keuangan Bank", terdapat beberapa materi yang perlu dipelajari lebih lanjut.
3. Berdiskusi mengenai Lembaga keuangan untuk alur proyek peserta didik.

Untuk memahami materi koperasi lebih lanjut, carilah informasi tambahan dari buku atau media internet.

1. Carilah materi tentang yang berkaitan dengan koperasi!
 - a. tujuan koperasi
 - b. prinsip koperasi
 - c. jenis dan contoh koperasi.
 - d. bagaimana pengaruh adanya koperasi bagi kelangsungan kehidupan masyarakat?
 2. Catat hasil pekerjaanmu di lembar HVS yang sudah disediakan
 3. Rangkai produk peserta didik yang telah di tetapkan oleh guru (Travel Book)
 4. Mintalah masukan dan bimbingan guru mengenai progress produk travel book yang telah dilakukan.
 5. Jika produk udah jadi peserta didik wajib mempresentasikan hasil produk dan melakukan tanya jawab.
1. Peserta didik secara mandiri merancang dan membuat produk travel book dnegan tema Lembaga keuangan.
 2. Pesertadidik bisa mencari refrensi secara mandiri di buku yang telah disediakan
 3. Peserta didik melaporkan hasil produk yang dilakukan dengan orang lain yang memahami tentang kegiatan keuangan sistem asuransi atau perbankan.
 4. Produk yang udah jadi di presentasikan untuk penilaian sebuah salah satu proyek peserta didik

KRITERIA YANG DINILAI	SKOR MAKSIMAL
Siswa dapat membuat produk dengan komponen materi secara kreative, dan menjawab pertanyaan dengan baik dan benar waktu presentasi.	3
Siswa dapat membuat produk dengan komponen materi dan bisa menjawab pertanyaan dengan benar waktu presentasi produk	2
Siswa dapat menjawab pertanyaan aktu presentasi produk	1
Siswa tidak dapat menjawab dengan benar dan tidak membuat produk yang telah di tentukan oleh guru.	0

Lembar Siswa

Kegiatan Diskusi

1.

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)												Rata rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas														
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis														
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi														
4	Mampu membuat produk dengan baik dan bagus														
5															
6															

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK (Bahan Ajar)

2. Lembaga Keuangan untuk Kesejahteraan Rakyat

Lembaga keuangan adalah badan usaha yang mengumpulkan *asset* dalam bentuk dana dari masyarakat dan disalurkan untuk pendanaan proyek pembangunan serta kegiatan ekonomi dengan memperoleh hasil dalam bentuk bunga sebesar persentase tertentu dari besarnya dana yang disalurkan. Lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

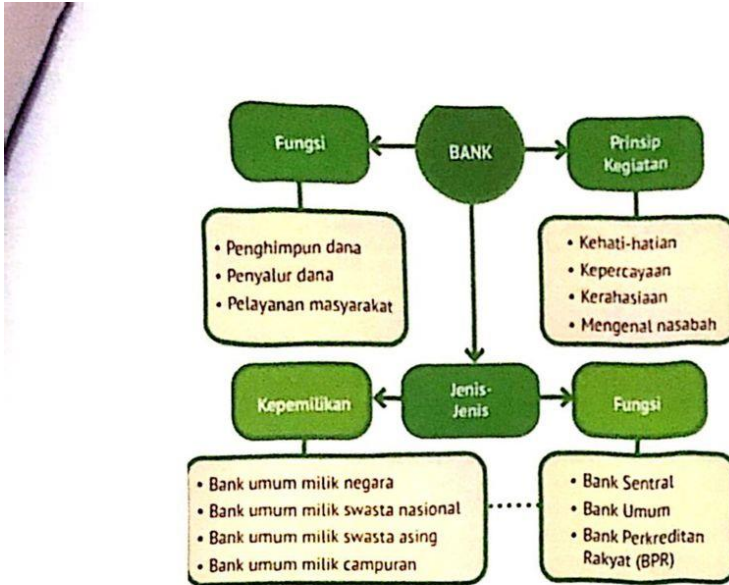
a. Lembaga Keuangan Bank



Perhatikan gambar di atas! Ada banyak lembaga keuangan per bankan yang ada di sekitar kita. Dewasa ini dunia perbankan berkembang pesat dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam hal penarikan dana dari masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat. Ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang memanfaatkan jasa perbankan seperti menyimpan uang di bank, meminjam uang ke bank untuk keperluan usaha, dan melakukan pengiriman uang/transfer. Sudahkah kalian memanfaatkan jasa perbankan? Jika belum, cobalah untuk menggunakan jasanya!

Pengertian Bank

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Simpanan tersebut merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Bank adalah suatu lembaga keuangan sebagai tempat penitipan atau penyimpanan uang, penyalur atau perantara kredit, pencipta uang giral, dan pemberi jasa dalam lalu lintas pembayaran serta sebagai pengedar uang.



• Pemanfaatan Produk Perbankan

Pemanfaatan perbankan dalam kehidupan perekonomian, perdagangan dan keuangan. Kredit meningkatkan utility (daya guna) modal atau uang meningkatkan utility suatu barang, kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, kredit dapat meningkatkan pendapatan nasional.

a) Kredit aktif,

- (1) Kredit rekening koran, merupakan kredit yang diberikan pada nasabah dalam bentuk mutasi (pindahbukuan) kepada rekening nasabah.
- (2) Kredit Reimburs (*Letter of Credit*), merupakan pinjaman yang diberikan ke nasabah atas pembelian barang dan yang membayar adalah bank.
- (3) Kredit aksep, merupakan pinjaman dengan mengeluarkan wesel yang diperdagangkan.
- (4) Kredit dokumenter, merupakan kredit yang diberikan setelah nasabah menyerahkan dokumen pengiriman barang yang sudah disetujui kapten kapal yang mengangkut barang tersebut.
- (5) Kredit jaminan surat berharga, membeli surat-surat berharga kepada nasabah dan sekaligus surat-surat berharga tersebut sebagai jaminannya.

b) Kredit pasif

- (1) Simpanan/tabungan, biasanya difasilitasi dalam bentuk buku tabungan dan kartu ATM.
- (2) Giro, merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Tidak menggunakan kartu ATM atau buku tabungan. Penarikannya menggunakan cek atau bilyet giro.
- (3) Deposito, deposito merupakan simpanan berjangka dengan syarat waktu tertentu seperti 3 bulan, 6 bulan, 1 tahun, dan seterusnya. Nasabah tidak dapat menarik uang yang sudah didepositokan dari bank sebelum masa jatuh tempo.

- **Jasa-Jasa Perbankan**

- Transfer uang, yaitu pengiriman uang oleh bank atas permintaan nasabah.
- Melakukan inkaso (*penagihan*), yaitu pemberian kuasa dari nasabah kepada bank untuk menagihkan atau memintakan persetujuan pembayaran (akseptasi) kepada pihak lain.
- Menerbitkan *credit card/kartu kredit* yang berfungsi sebagai alat pembayaran apabila nasabah melakukan transaksi pembelian.
- Traveler's check* adalah sejenis cek yang dikeluarkan bank untuk memudahkan nasabah melakukan transaksi-transaksi selama mereka dalam perjalanan.
- Jasa pembayaran seperti jasa pembayaran rekening listrik, telepon, uang sekolah atau SPP, pembayaran pajak, dan pembayaran uang denda.
- Kliring adalah suatu proses penyelesaian pembayaran antarbank dengan memindahkan saldo kepada pihak yang berhak menerimanya.

- **Lembaga Keuangan Bukan Bank**

Selain bank, masih ada beberapa Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Beberapa Lembaga Keuangan Bukan Bank di Indonesia adalah sebagai berikut:

- **Pembiayaan**

Lembaga pembiayaan ialah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana langsung dari masyarakat. Lembaga pembiayaan bergerak dalam bidang-bidang usaha berikut:

- Usaha sewa guna usaha/*leasing company*, yaitu badan usaha yang melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal yang dibutuhkan oleh nasabah.
- Usaha pembiayaan konsumen, yaitu badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan pengadaan barang untuk kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala.
- Usaha kartu kredit adalah badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan untuk membeli barang dan jasa dengan menggunakan kartu kredit.
- Usaha penyertaan modal/modal ventura adalah suatu usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal kedalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu.

- **Asuransi**

Perusahaan asuransi merupakan lembaga yang menghimpun dana melalui penarikan premi asuransi dan menjanjikan akan memberi sejumlah ganti rugi apabila terjadi suatu peristiwa atau musibah yang menimpa pihak yang ikut program asuransi. Dana yang dihimpun perusahaan asuransi umumnya diinvestasikan dalam surat berharga atau dipinjamkan kepada pihak lain. Beberapa contoh perusahaan asuransi di Indonesia antara lain: asuransi Bumi Putra, asuransi sosial tenaga kerja, asuransi Jiwasraya, asuransi kesehatan Indonesia, asuransi kerugian Jasa Raharja.

Sekarang ini banyak sekali bermunculan perusahaan asuransi yang menawarkan beragam jaminan bagi nasabahnya sehingga dikatakan perusahaan asuransi memiliki peranan yang penting, antara lain:

- menambah lapangan kerja bagi masyarakat
- mengurangi kekhawatiran dalam kehidupan masyarakat
- mengurangi kerugian yang ditanggung masyarakat
- memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat.

- **Koperasi**

Koperasi merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan perekonomian berdasarkan asas-asas kekeluargaan dan sebagai salah satu bentuk gerakan perekonomian rakyat. Tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat. Landasan idiil yaitu Pancasila, landasan struktural yaitu UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1, dan landasan operasional yaitu UU No.25 tahun 1992.

Prinsip koperasi adalah sukarela dan terbuka, pengelolaan secara demokratis, kemandirian, dan pembagian SHU secara adil. Berikut jenis-jenis koperasi yang perlu kalian pahami.

No	Jenis Koperasi	Penjelasan
Koperasi berdasarkan jenis usaha		
1	Koperasi Produsen	Koperasi yang anggotanya-anggotanya adalah para produsen.
2	Koperasi Simpan Pinjam	Koperasi yang memiliki bentuk usaha melayani para anggota untuk menabung dan meminjam dengan bunga yang ringan.
3	Koperasi Konsumen	Koperasi konsumen merupakan jenis koperasi yang menyediakan barang kebutuhan sehari-hari.
4	Koperasi Jasa	Koperasi yang menyelenggarakan usaha yang bergerak di bidang jasa.
5	Koperasi Serba Usaha (KSU)	Koperasi yang memiliki berbagai macam usaha.
Koperasi berdasarkan tingkatan		
1	Koperasi Primer	Koperasi yang memiliki jumlah anggota minimal 20 orang. Setiap anggota harus memenuhi syarat anggaran dasar dan tujuan yang sama.
2	Koperasi Sekunder	Koperasi yang memiliki anggota beberapa koperasi atau gabungan beberapa koperasi primer.

Pemodal koperasi terdiri dari modal sendiri dan pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sedangkan dana pinjaman berasal dari anggota, koperasi lain, bank dan lainnya.

Perusahaan Umum Pegadaian

Perum Pegadaian merupakan perusahaan umum milik pemerintah yang kegiatannya memberikan pinjaman uang yang besarnya berdasarkan padanilai barang jaminan yang diserahkan. Jaminan tersebut dapat berupabarang bergerak, seperti perhiasan (emas dan perak), barang-barangelektronik, sepeda motor, mobil, dan lain-lain maupun tidak bergerak, contohnya tanah dan bangunan. Tujuan pegadaian untuk membantu rakyatkecil dengan memberikan kredit/pinjaman agar terhindar dari kreditorliar (lintah darat) yang meminjamkan uang dengan bunga sangat tinggi.

C. GLOSARIUM**D. DAFTAR PUSTAKA**

- ❖ KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN, BUKU PANDUAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII TAHUN 2021
- ❖ BUKU PANDUAN SISWA ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII TAHUN 2021
- ❖ BUKU PANDUAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII TAHUN 2021

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jombang, Juli 2023
Guru Mata Pelajaran,

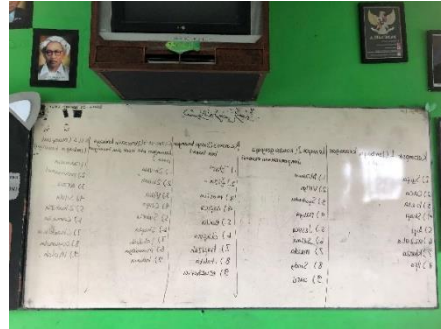
Dr. H. Muhammad Masrul, S.Ag., M.Pd
NIP. 196912132007011024

Ratna Herawati, S.Pd,
NIP. 197410222005012002

Lampiran 6. Implementasi *Project Based Learning* berbasis kurikulum merdek (Travel Book lembaga keuangan) kelas VIII V Reguler



Tahap Penyampaian Tugas ke peserta didik kelas VIII V Reguler



Pembagian Kelompok Peserta didik kelas VIII V Reguler



Pengambilan Bahan *Travel Book* Yang disediakan oleh Guru IPS VIII V Reguler



Pembuatan Produk *Travel Book* (Lembaga Keuangan)



**Pembuatan Produk *Travel Book*
(Lembaga Keuangan)**



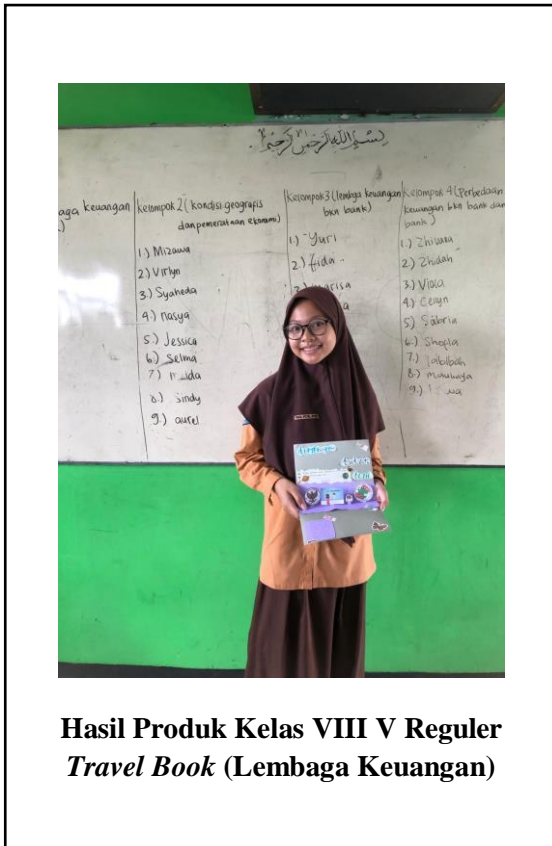
**Presentasi dan Evaluasi Produk *Travel Book*
(Lembaga Keuangan)**



**Presentasi dan Evaluasi Produk *Travel Book*
(Lembaga Keuangan)**



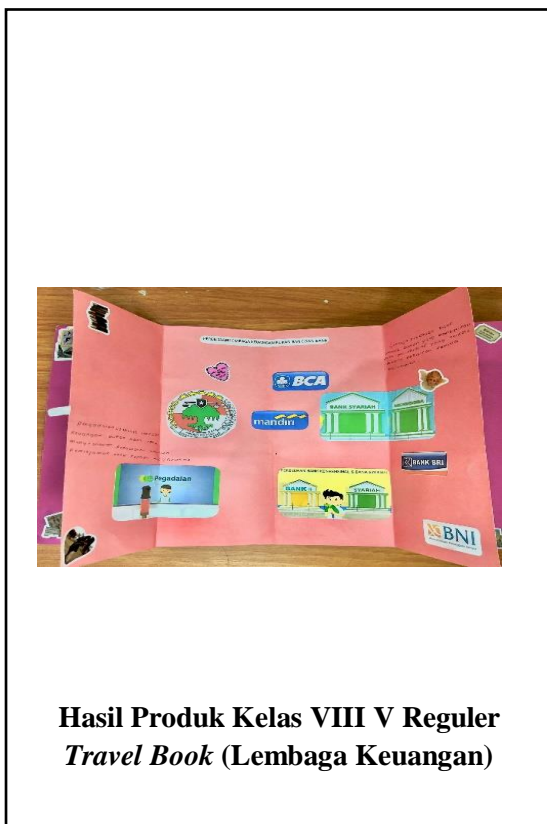
**Hasil Produk Kelas VIII V Reguler
Travel Book (Lembaga Keuangan)**



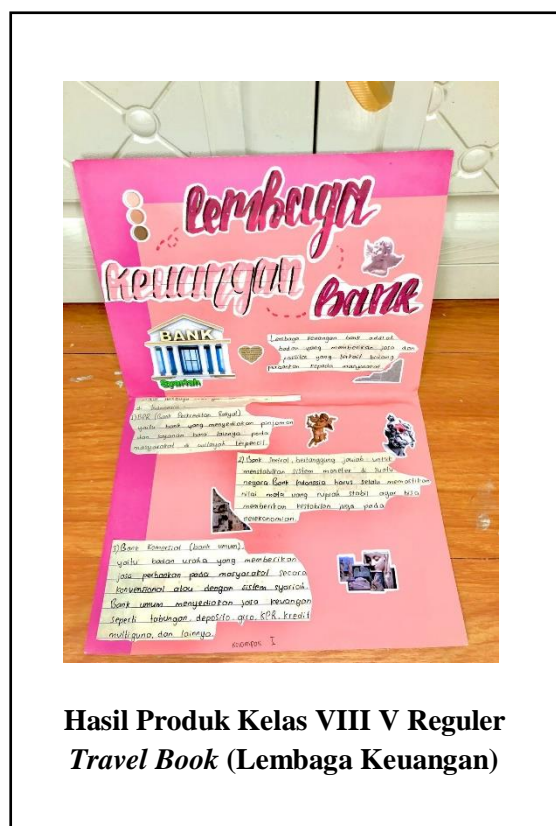
**Hasil Produk Kelas VIII V Reguler
Travel Book (Lembaga Keuangan)**



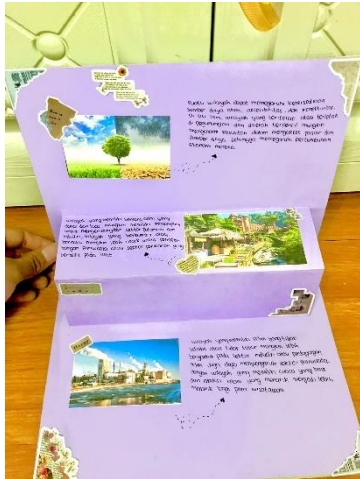
**Hasil Produk Kelas VIII V Reguler
Travel Book (Lembaga Keuangan)**



**Hasil Produk Kelas VIII V Reguler
Travel Book (Lembaga Keuangan)**



**Hasil Produk Kelas VIII V Reguler
Travel Book (Lembaga Keuangan)**



**Hasil Produk Kelas VIII V
Reguler *Travel Book* (Lembaga
Keuangan)**



**Hasil Produk Kelas VIII V
Reguler *Travel Book* (Lembaga
Keuangan)**



Kelas VIII U Reguler Tanpa Model *Project Based Learning*

Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru IPS kelas VIII, Waka Kurikulum dan Peserta didik kelas VIII



Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum Dr. H. M. Masrul, S.Ag.,M.PdI



Wawancara Bersama Ibu Waka Kurikulum MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum Rohmatun Inayah, S.PdI



Wawancara Bersama Ibu Ratna Herwati, S.Pd selaku guru IPS kelas VIII Reguler di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum



Wawancara Bersama Peserta didik kelas VIII V Reguler Calista Riandyta Azahra



Wawancara Bersama Peserta didik kelas VIII V Firos Putri Ayuri



Wawancara Bersama Peserta didik kelas VIII V siti Shofiatuz



Wawancara Bersama Peserta didik kelas VIII V Marisa.K.Z



Wawancara VIII V Mizawa.R



Wawancara VIII V Ramalliya



Wawancara Bersama Peserta didik kelas VIII U Sekar Maharini



Wawancara Bersama Peserta didik kelas VIII U Najwa Auliya



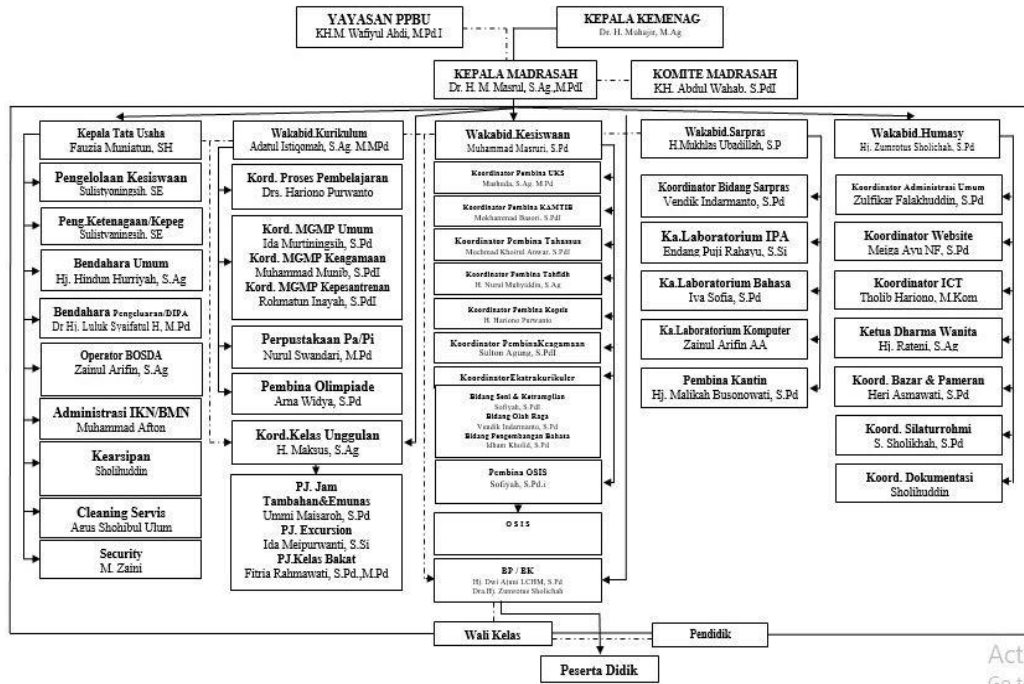
Wawancara VIII U Tasya



Wawancara VIII U Aini

Lampiran8. Bukti Konsultasi Skripsi

STRUKTUR ORGANISASI MTsN 3 JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024



Lampiran9. Bukti Konsultasi Skripsi

SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

a) Jumlah dan Kondisi Fasilitas Sarana Prasarana

Jenis Ruang	Jumlah (Ruang)	Luas (M-2)	Kondisi Ruang (Jml. Rg)		
			B	RR	RB
Ruang Tamu	1	12	B		
Laboratorium IPA	1	72	B		
Laboratorium Bahasa	1	72	B		
Laboratorium Komputer	1	80	B		
Perpustakaan	3	204	B		
Ruang Koperasi/Toko	2	24	B		
Ruang BP/BK	2	16	B		
Ruang Kepala Sekolah	1	24	B		
Ruang Pendidik	1	136	B		
Ruang Kurikulum	1	68	B		
Ruang Humas	1	34	B		
Ruang BOSDA	1	34	B		
Ruang DIPA	1	66	B		
Ruang Kesiswaan	1	68	B		
Ruang Kelas	63	4352	B		
Ruang TU	1	63	B		
Ruang OSIS	2	21	B		
Ruang Usaha Kesehatan Sekolah	2	98	B		
Ruang Ibadah/Musholla	2	160	B		
Gedung Serba Guna (GSG)	1	1050	B		
Kamar Mandi/WC Tenaga Pendidik	5	80	B		
Kamar Mandi/WC Peserta didik	35	958	B		
Gudang	5	48	B		
Kantin UKS	22	748	B		
Audio Visual	43	-	B		
R. ICT Center	1	12	B		
R. Kuliner	1	24	B		
Ruang Komite	1	55	B		
Ruang Administrasi Komite	2	24	B		
Gedung Asrama Siswa Lantai 1, 2, dan 3	1	600	B		

FASILITAS BERSAMA MILIK YAYASAN PPBU

Lapangan Olahraga (Basket, Voli, Tennis Meja, Takraw, Lompat Jauh, Bulu Tangkis, Futsal)	2	750	B		
--	---	-----	---	--	--

Lampiran10. Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200102110002
Nama : LUPITA REGINA CAHYANI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Model pembelajaran Project Based learning Berbasis kurikulum Merdeka Untuk meningkatkan kemandirian Belajar peserta Didik pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Jombang PP. Bahrul Ulum

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	15 September 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Konsultasi outline proposal skripsi dilanjutkan membuat fokus penelitian dan pemahaman topik penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	13 Oktober 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Konsultasi fokus penelitian dan dilanjutkan membuat proposal skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	17 Oktober 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Konsultasi fokus penelitian dan tujuan penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	20 Oktober 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Konsultasi pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	24 Oktober 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Konsultasi latar belakang	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	07 November 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Menambah kan topik pembahasan kajian pustaka dan revisi penulisan kutipan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	14 November 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Acc proposal skripsi dan disarankan untuk mendaftar ujian proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	19 April 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	konsultasi instrumen wawancara dan memperbaiki intrumen pertanyaan wawancara	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	23 April 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Acc Instrumen wawancara dan ke penggalan data ke lokasi penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	26 April 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	konsultasi mengenal paparan data dan revisi laporan hasil penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	30 April 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Konsultasi Bab IV dan Bab V pembahasan serta data dukung lampiran skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	03 Mei 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	revisi untuk memperbaiki tulisan, mengganti moto, memperbaiki layout dan spasi dalam skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	07 Mei 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Acc revisi keseluruhan hasil penelitian Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	14 Mei 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Acc untuk daftar sidang Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi


Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

~~M. Saad~~
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Kajur / Kaprodi,



BIODATA MAHASISWA



Nama : Lupita Regina Cahyani

NIM : 200102110002

Tempat/Tanggal Lahir : Mojokerto, 19 Juli 2002

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2020

Alamat Rumah : Dsn Kecapangan, RT 05/RW 04, Sd. Ngoro Kec. Ngoro Kab. Mojokerto, Jawa Timur

No Hp : 082142709323

Alamat Email : 200102110002@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan

2008-2014	SDN Ngoro 1
2014-2017	SMP Masyithoh
2017-2020	MAN 1 Mojokerto
2020-2024	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang